

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE* DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019)

SKRIPSI



Oleh:

Nadia

NIM: 17520033

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE* DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

Nadia

NIM: 17520033

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE* DAN KONEKSI POLITIK
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Oleh

Nadia

NIM: 17520033

Telah disetujui pada tanggal 10 Desember 2021

Dosen Pembimbing,



**Fajar Nurdin, M.Ak
NIP. 19831005201903 1 006**



Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D
NIP. 19760617200801 2 020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE* DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman
yang Teraftar di BEI pada Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

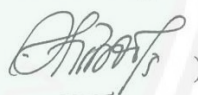
Oleh
Nadia
NIM: 17520033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 19751030201608012048
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Fajar Nurdin, M.Ak
NIP. 19831005201903 1 006
3. Penguji Utama
Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
NIP. 1976031320180201 2 188

()()()

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayat, S.E., M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D
NIP. 19760617200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia
NIM : 17520033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2021



Nadia

NIM : 17520033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji saya panjatkan kepada pemilik alam semesta Allah SWT. serta shalawat dan salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW. atas izin dan Ridhonya perkenankan saya mempersembahkan karya terbaik saya kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu saya rindukan. Terima kasih banyak kepada ayahanda Ibrahim dan ibunda Marlia yang selalu memberikan dukungan, kekuatan, semangat dan doa-doa terbaik dalam setiap sujud kalian, memberikan cinta kasih yang tiada henti. Peluk jauh dari putri kecil kalian. Juga kepada bibi Darfiah yang selalu mendoakan saya selayaknya anak sendiri. Kepada saudara-saudaraku tercinta kak Fitri, kak Andri, Kak Nani dan abang Ismail yang setia menanyakan kabar dan menyemangati baik lewat moril maupun spiritual. Untuk adikku Marwan, Rauf dan Sofiah semangat belajarnya semoga kalian sukses.

Dosen Pembimbing saya Bapak Fajar Nurdin, M.Ak, terima kasih atas segala waktu, ilmu, tenaga dan pikiran yang bapak luangkan untuk saya dan anak bimbingan lainnya. Saya sangat bersyukur dapat dibimbing oleh Pak Fajar. Menghubungi dan menanyakan perkembangan tulisan saya ketika diri ini mulai hilang dari radar aman, memberikan dukungan dan dorongan untuk terus berjuang. Terima kasih pak Fajar serta mohon maaf apabila ada perilaku saya yang tidak berkenan di hati bapak.

Pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah Malang, Ustadz H. M Fajri Shobah, Lc.M.Pd.I dan Ustadzah Jauharotul Maknunah, S.Psi yang selalu memberikan nasehat-nasehat dan menjadi orang tua kedua di perantauan. Gus dan Ning yang tersayang kaka Rodiyah dan adik Muhammad yang selalu menghibur disetiap kesempatan. Serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al Barokah mbak-mbak KD Squad terkhusus keluarga kecil saya di kamar Khadijah 7.

Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Bima yang menjadi wadah untuk saya belajar dan melepas rindu dengan kampung halaman. Kakak-kakak senior dan teman seperjuangan HMB 17.

Kepada sahabat-sahabat saya Elsa Yunita, Meri Susanti, Kusmiati dan Mas'adatul Afifa terima kasih atas semangat yang selalu kalian berikan selama ini semoga kita bisa segera berjumpa kembali.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya
jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

DZIKIR IKHTIAR ISTIQOMAH

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan cahaya Islam dan keilmuan yang diridhai Allah SWT. semoga kita semua bisa mendapatkan syafaat beliau di akhirat nan

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fajar Nurdin, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian pada laporan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Orang tua tercinta Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Marlia, Kakak, Abang dan seluruh keluarga yang selalu mendukung serta mencurahkan cinta kasihnya kepada penulis tanpa henti berdo'a dan berjuang sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan jenjang perguruan tinggi.
7. Seluruh teman-teman HMB 2017 yang senantiasa menjaga dan saling mendoakan terutama ketika jauh dari rumah.
8. Teman-teman yang menemani hari-hari penulis ketika menimba ilmu Allah di Pondok Pesantren Al Barokah mbak-mbak lorong Khadijah terkhusus kamar Khadijah 7 (Elsa, Mbak Ulul, Cik Ais dan Diyah) yang selama ini menjadi saudara dalam suka maupun duka.
9. Sahabat-sahabat yang tak hentinya menyemangati penulis selama proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini (Elsa Yunita, Meri Susanti, Kusmiati dan Mas'adatul Afifa).
10. Seluruh keluarga besar Jurusan Akuntansi angkatan 2017 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
11. Dan seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik untuk semua pihak. Aamiin ya Robbal 'alamiin.

Malang , 10 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Teori Agensi	17
2.2.2 Pajak	18
2.2.3 Fungsi Pajak	19
2.2.4 Penghindaran Pajak	20
2.2.5 <i>Return On Assets</i>	21
2.2.6 <i>Leverage</i>	22
2.2.7 Koneksi Politik	23
2.2.8 Landasan Hukum Islam	23

2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak.....	26
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	26
2.4.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak	26
2.4.4 Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5 Data dan Jenis Data	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Definisi Operasional Variabel	36
3.7.1 Variabel Dependen.....	36
3.7.2 Variabel Independen	37
3.7.2.1 <i>Return On Assets</i>	37
3.7.2.2 <i>Leverage</i>	37
3.7.2.3 Koneksi Politik	37
3.8 Analisis Data	38
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.8.2.1 Uji Normalitas	39
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas	41
3.8.2.4 Uji Autokorelasi.....	40
3.8.3 Uji Hipotesis.....	41
3.8.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	41
3.8.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji statistik t)	41

3.8.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian	44
4.1.3 Persiapan Analisis Data.....	52
4.1.3.1 Penghindaran Pajak	52
4.1.3.2 <i>Return On Assets</i>	54
4.1.3.3 <i>Leverage</i>	55
4.1.3.3 Koneksi Politik	55
4.2 Analisis Data.....	58
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2.1 Uji Normalitas	60
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	61
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	64
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	65
4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	65
4.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	66
4.3.3 Uji Simultan (Uji F)	68
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.4.1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	70
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	71
4.4.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran pajak	72
4.4.3 Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Daftar Populasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	30
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	34
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian Bab IV	45
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR).....	53
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA	54
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Leverage (Debt Ratio).....	56
Tabel 4.6 Hasil Perolehan Data Koneksi Politik.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan.....	69
Tabel 4.14 Adjusted R-Square	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan <i>Cash Effective Tax Rates</i>	86
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i>	91
Lampiran 3 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	96
Lampiran 4 Variabel Dummy Koneksi Politik	101
Lampiran 5 Data Variabel Yang Menjadi Sampel.....	101
Lampiran 6 Hasil Pengujian Data	105
Lampiran 7 Titik Presentasi Distribusi t	109
Lampiran 8 Titik Presentasi Distribusi F	110
Lampiran 9 Biodata Peneliti	114
Lampiran 10 Bukti Konsultasi	117

ABSTRAK

Nadia. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, *Return On Assets*, *Leverage*, Koneksi Politik

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu strategi meminimalkan beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, sebab dalam bingkai peraturan pajak yang dihukumi legal, kendati hal demikian seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dinilai memiliki konotasi yang negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik terhadap tingkat penghindaran pajak.

Variabel independen penelitian ini adalah *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik sementara variabel dependennya adalah penghindaran pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Populasi penelitian pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh total 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website BEI atau website perusahaan. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara *leverage* dan koneksi politik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Secara simultan *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan tingkat pengaruh sebesar 35,6% sementara sisanya 64,4% dapat digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Nadia. 2021, *THESIS*. Title: “*The Influence of Return On Assets, Leverage And Political Connections On Tax Avoidance (Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Foot And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2019)*”

Advisor : Fajar Nurdin, M.Ak

Keywords : *Tax Avoidance, Return On Assets, Leverage, Political Connection*

Tax avoidance is a strategy to minimize the tax burden that is often carried out by companies, because in the framework of tax regulations that are considered legal, although this is often under the spotlight of the tax office because it is considered to have a negative connotation. The purpose of this study was to determine the effect of return on assets, leverage and political connections on the level of tax avoidance.

The independent variables of this study are return on assets, leverage and political connections while the dependent variable is tax avoidance as measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR). The research population is in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique was purposive sampling and obtained a total of 11 companies. The type of data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the IDX website or company website. Data analysis using multiple linear regression test with the help of SPSS software version 20

From the results of the tests that have been carried out, that return on assets has a significant negative effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and political connections have a significant positive effect on tax avoidance. Simultaneously return on assets, leverage and political connections have an effect on tax avoidance, with an influence level of 35.6% while the remaining 64.4% can be described by other independent variables not included in this study.

المستخلص

ناديا. ٢٠٢١ ، أطروحة. العنوان: "تأثير العائد على الأصول والرافعة المالية والروابط السياسية على التجنب الضريبي (دراسة تجريبية لشركات التصنيع في القطاع الفرعي للأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا ٢٠١٥-٢٠١٩)"
المشرف: فجر نور الدين ، م.أك
الكلمات الرئيسية: تجنب الضرائب ، العائد على الأصول ، الرافعة المالية وابط السياسية

يعد التهرب الضريبي أحد الاستراتيجيات لتقليل العبء الضريبي الذي غالبًا ما يتم تنفيذه من قبل الشركات ، لأنه لا يزال ضمن إطار اللوائح الضريبية التي يُنظر إليها على أنها قانونية ، على الرغم من أنها غالبًا ما تتلقى اهتمامًا ضعيفًا من مكتب الضرائب لأنها كذلك تعتبر أن لها دلالات سلبية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير العائد على الأصول والرافعة المالية والصلات السياسية على مستوى التهرب الضريبي.

المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة هي العائد على الأصول والرافعة المالية والصلات السياسية ، بينما المتغير التابع هو التهرب الضريبي كما تم قياسه بواسطة معدل الضريبة النقدية الفعالة (CETR). مجتمع البحث موجود في شركات تصنيع القطاع الفرعي للأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا في ٢٠١٥-٢٠١٩. كانت تقنية أخذ العينات عبارة عن أخذ عينات هادفة وحصلت على إجمالي ١١ شركة. نوع البيانات المستخدمة هو بيانات ثانوية في شكل البيانات المالية السنوية للشركة التي تم الحصول عليها من موقع IDX على الويب أو موقع الشركة على الويب. تحليل البيانات باستخدام اختبار الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS الإصدار ٢٠

من نتائج الاختبارات التي تم إجراؤها ، فإن هذا العائد على الأصول له تأثير سلبي كبير على التهرب الضريبي. وفي الوقت نفسه ، فإن النفوذ والصلات السياسية لها تأثير إيجابي كبير على التهرب الضريبي. في نفس الوقت ، يؤثر العائد على الأصول والرافعة المالية والصلات السياسية على التهرب الضريبي ، بمستوى تأثير يبلغ ٣٥.٦٪ بينما يمكن وصف النسبة المتبقية البالغة ٦٤.٤٪ بمتغيرات مستقلة أخرى غير مدرجة في هذه الدراسة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang bersumber dari warga negara. Pajak memiliki peran penting sebab menjadi sumber penerimaan yang salurkan dalam pembiayaan berbagai kebutuhan negara guna kesejahteraan bersama. Ngadiman dan Puspitasari (2014) mengatakan bahwa pajak memegang peranan besar terhadap kemajuan finansial sebuah negara. Oleh karena itu pajak menjadi salah satu fenomena penting yang terus mengalami perubahan dan harus dikelola dengan baik. Kemudian dibuatlah peraturan perpajakan yang cukup kompleks sehingga kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan pajak terus berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan kondisi saat ini. Namun sekalipun telah dilakukan perubahan-perubahan aturan dalam perpajakan, tetap saja terdapat kelemahan (*Loophole*) yang dapat dimanfaatkan wajib pajak untuk mengakali pembayaran pajak mereka. Hal ini dianggap sebagai dampak dari perbedaan kepentingan antara rakyat sebagai pembayar pajak dan pemerintah sebagai penerima pajak. Pemerintah menginginkan pendapatan pajak yang maksimal sedangkan perusahaan mengharapkan pajak seminimal mungkin (Hardika, 2007; Kurniasih & Sari, 2013:58). Karena pajak adalah biaya yang akan mengurangi laba usaha, sehingga wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil tanggungan pajak yang harus mereka bayar, baik itu legal maupun ilegal.

Target perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah memperoleh laba usaha yang maksimal dengan meminimalkan pengeluaran. Nilai pajak yang ditanggung perusahaan diukur dari laba usaha yang dihasilkan dalam satu periode pajak. Salah satu cara untuk mengecilkan tanggungan perpajakan adalah dengan penghindaran pajak (Zain, 2008:42). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi

salah satu strategi meminimalkan beban pajak yang banyak dilakukan perusahaan, sebab dihukumi legal dalam undang-undang perpajakan, meskipun lebih banyak mendapat perhatian yang kurang baik dari kantor pajak karena dinilai memiliki konotasi yang negatif (Oktagiani, 2015:2). Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), yang merupakan bentuk pelanggaran pajak dengan memperkecil jumlah pajak dan melanggar aturan-aturan pajak yang berlaku. Pelaku *tax evasion* dapat dikenakan sanksi berupa sanksi pidana maupun sanksi administrasi. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan sebagian perusahaan di Indonesia dimaksudkan bukan untuk menggelapkan pajak, tetapi bertujuan untuk menekan nominal beban pajak yang harus dibayar dengan menggunakan celah pada undang-undang pajak yang berlaku (Suandy, 2008;Oktagiani, 2015:2).

Banyak fenomena penghindaran pajak telah terjadi diantaranya, datang dari sebuah perusahaan batu bara cukup besar di Indonesia PT. Andaro Energy Tbk. Menurut laporan dari Global witness melakukan penghindaran pajak dengan *transfer pricing* ratusan dolar kepada anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service International untuk menekan pajak. Upaya tersebut dilakukan selama tahun 2009-2017. Dari kasus ini mengurangi pendapatan Indonesia hampir 14 juta dolar AS setiap tahunnya (Global Witness, 2019). Tokoh politik yang ada didalam PT. Andaro Energy Tbk sebagai salah satu pemegang saham di dalam perusahaan selain itu juga menjabat sebagai wakil dewan suatu partai politik. Fenomena ini mendukung bahwa adanya koneksi politik adalah salah satu bentuk upaya penghindaran pajak.

Fenomena selanjutnya ditemukannya kerugian negara Indonesia akibat penghindaran pajak korporasi. Hal ini diungkapkan oleh Direktur Jenderal pajak Suryo Utomo, dimana negara mengalami kerugian mencapai Rp 68,7 triliun. Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* mengungkapkan perusahaan-perusahaan multinasional dalam praktiknya mengalihkan banyak labanya ke negara-negara surga pajak atau tarif pajak rendah dibanding dengan negara Indonesia. Adapun wajib pajak orang pribadi mereka menyembunyikan hartanya dengan

mendeklarasikannya ke luar negeri yang mana hal tersebut telah diluar jangkauan hukum. Walaupun terlihat legal tetapi cara-cara seperti ini dianggap sebagai cara yang amoral (Setiawan, 2014:1). Atas hal ini Kemenkeu menargetkan untuk penerimaan pendapatan selanjutnya harus mencapai Rp 2.298,82 triliun, jika dilihat perkiraan penghindaran pajaknya mencapai 5,7 % dari tahun terakhir yaitu target 2020 (NEWS SETUP, 2020).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia lainnya adalah melihat pada peningkatan atau penurunan rasio pajak. Apabila rasio pajaknya tinggi maka semakin tinggi pula kinerja pemerintah dalam pemungutan pajak. Kementerian Keuangan Sri Mulyani memproyeksikan di tahun 2020 rasio pajak mengalami penurunan mencapai 7,90 % dari produk domestik bruto (PDB). Menurutnya penurunan ini telah berlanjut sejak 2018 lalu dengan rasio pajak hanya sebesar 10,24 % dan terus menurun menjadi 9,76 % pada tahun 2019. Pada catatan APBN negara per Oktober 2020 oleh Kemenkeu, Indonesia mengalami defisit hingga Rp 764,9 triliun yang disebabkan penerimaan pajak yang anjlok hingga 18,8 %. Dan berdasarkan data APBN 2021 rasio pajak negara Indonesia di patok meningkat hingga 8,18% (Ekonomi.bisnis.com, 2020).

Fenomena penghindaran pajak juga ditemukan di beberapa negara, salah satunya IKEA. Perusahaan yang bergerak dibidang perlengkapan rumah tangga ini berlokasi di Swedia. Perusahaan ini dikabarkan melakukan penghindaran pajak sebesar 1 triliun euro yang jika di kurs ke rupiah setara Rp 14.900 triliun dalam rentan waktu 6 tahun dari 2009 hingga 2014. IKEA dengan ini mengalirkan dana yang bersumber dari seluruh tokonya yang berada di Eropa kepada anak perusahaannya yang berada di Belanda. Dari hal ini IKEA terbebas pajak di Lichtenstein dan Luxembourg. Hal ini dilaporkan oleh seorang politikus bernama Green Party di Parlemen Eropa. Dari laporan tersebut juga dikatakan, IKEA melakukan penghindaran pajak di tahun 2014 senilai 35 juta euro di Jerman, di Inggris senilai 11,6 juta euro dan 24 juta euro di Prancis (Kompas.com, 2016).

Fenomena *tax avoidance* lainnya yaitu, perusahaan besar bertaraf global Apple. Menurut yang dilaporkan oleh Consortium of Investigative Journalist (ICIJ), Apple berhasil membebaskan keuntungan dari pemanfaatan regulasi pajak di Jersey, Inggris yang diperkirakan mencapai US\$ 252 miliar. Kemudian Apple membuka cabang baru untuk mengalirkan keuntungan tersebut di yurisdiksi bebas pajak. Dari penghindaran pajak ini beberapa wilayah mengalami kerugian diantaranya, Afrika US\$ 14 miliar, Asia US\$ 34 miliar dan Eropa US\$ 78 miliar (Tirto.id, 2017).

Kasus-kasus penghindaran pajak tersebut menunjukkan bahwa tindakan perusahaan-perusahaan tersebut adalah bentuk usaha untuk menghindari pajak dan menghemat pengeluaran dari sektor pajak, agar mengurangi pengeluaran dan menaikkan laba perusahaan. Persoalan *tax avoidance* adalah hal yang unik dan cukup rumit sebab penghindaran pajak dapat memberi keuntungan bagi wajib pajak tanpa melanggar hukum namun bagi pemerintah, dengan adanya penghindaran pajak sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan negara pada sektor perpajakan. Di beberapa negara diantaranya Indonesia, jarak antara legal dan ilegalnya sebuah tindakan penghematan pajak ini masih samar, sehingga perlu bagi wajib pajak untuk tidak menarik kesimpulan hanya dari sudut pandang pribadi saja terkait undang-undang perpajakan, sebaiknya lakukan *crosscheck* terkait pemahaman undang-undang dengan pihak otoritas perpajakan (Oktagiani, 2015:2). Terdapat faktor-faktor yang diperkirakan menjadi pengaruh tindakan penghindaran pajak seperti, *return on assets*, *leverage*, dan koneksi politik.

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha mengungkapkan *return on assets* yang memiliki pengaruh bagi tindak penghindaran pajak wajib pajak badan, dan diperoleh hasil penelitian yang beragam. Menurut Kasmir (2010:201) *Return On Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian investasi atau rasio yang memperlihatkan hasil (return) dari jumlah aktiva yang dikelola dalam perusahaan. *Return on assets* menggambarkan bentuk kemampuan dan dijadikan acuan di masa depan. *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap pajak, karena menggambarkan rasio laba usaha suatu badan usaha yang mana besar kecilnya

menjadi dasar pengenaan tanggungan pajak penghasilan badan (Kurniasih & Sari, 2013:58). ROA yang tinggi mengefisiensikan keuntungan yang besar, dengan itu pajak yang dibebankan akan besar pula, perusahaan tentu tidak mengharapkan hal tersebut, sehingga wajib pajak mengupayakan tindakan-tindakan yang dapat menekankan pembayaran pajak atau indikasi melakukan penghindaran pajak. Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013), Oktagiani (2015), Annisa (2017), dan Septiarini (2017) menguji *return on assets* terhadap penghindaran pajak yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Indarti (2015), Cahyono et al., (2016), dan Jamaludin (2020) menyimpulkan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan sejumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan nilai suatu badan usaha. *Leverage* menunjukkan rasio utang perusahaan yang digunakan dalam berbagai pembiayaan perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013:58). Sama halnya dengan ROA, *leverage* juga dapat mempengaruhi pajak, dengan adanya utang tersebut dapat menimbulkan pos biaya berupa bunga. Bunga yang muncul merupakan bentuk pemanfaatan *deductible expense*, perusahaan akan membebankan biaya tersebut sehingga memperkecil tanggungan pajak terutang dan mengindikasikan perusahaan mengadakan penghindaran pajak. Hal ini searah dengan sejumlah penelitian, Indarti (2015), Annisa (2017), Septiarini (2017), dan Pratiwi (2018) yang membuktikan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian Kurniasih & Sari (2013), Ngadiman & Puspitasari (2014), Oktagiani (2015), Nufadila et al., (2016) dan Jamaludin (2020) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Koneksi politik diperkirakan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena tidak menutup kemungkinan keberhasilan perusahaan dikarenakan adanya hubungan politik di dalam perusahaan tersebut (Setiawan, 2018:19). Koneksi politik adalah suatu hubungan yang terjalin antara pihak tertentu dengan

pihak yang menyandang kedudukan dan relevansi dalam politik yang digunakan untuk meraih suatu hal tertentu dan menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti et al., (2017). Perusahaan yang berkoneksi politik merupakan perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan pemerintah yang menjadikan perusahaan mendapat hak istimewa seperti kemudahan memperoleh pinjaman, risiko pemeriksaan pajak yang rendah atau mungkin tidak ada pemeriksaan, serta hak istimewa lainnya membuat perusahaan lebih condong mengadakan penghindaran pajak (Annisa, 2017). Perusahaan yang memiliki relevansi politik dinilai lebih mampu melakukan *tax planning* yang lebih agresif karena perlindungan dari pemerintah yang berdampak pada penurunan transparansi laporan keuangan (Sari et al., (2020). Namun hal ini berbeda dengan penelitian Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian Abdani (2020) menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini adalah penelitian Kurniasih dan Sari (2013) mengemukakan bahwa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak adalah *return on assets* sementara *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kedua, penelitian oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) penelitiannya mengungkapkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ketiga, penelitian oleh Rizka Oktagiani (2015) sama dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Keempat, penelitian oleh Kentris Indarti (2015) menurut hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan berpengaruh negatif signifikan pada *leverage*. Kelima, penelitian Cahyono et al., (2016) hasil penelitiannya menunjukkan *return on assets* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Keenam, oleh Kusnita Dyah Septiarini (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROA dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan aktivitas *tax avoidance* diharapkan melahirkan dua perspektif alternatif mengenai motivasi dan efek dari aktivitas ini, dan melalui penelitian ini diharapkan tujuan dan kontribusi untuk memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran mengenai penghindaran pajak yang pengaruhi *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik bagi perusahaan, pemerintah dan dunia pendidikan bisa tercapai dan dapat terealisasi secara tepat pada persoalan yang dihadapi. Penghindaran pajak akan diukur menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yaitu” jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak” (Hanlon & Heitzman, 2010) sehingga mampu mengidentifikasi dan mengukur tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan. Sementara ETR menjadi proksi pengukur penghindaran pajak yang paling banyak digunakan dalam literatur akademik, sehingga *Cash Effective Tax Rates* (CETR) digunakan agar membedakan dengan banyaknya penelitian dengan menggunakan ETR.

Perkembangan perekonomian dunia saat ini dalam suatu negara dapat tergambar melalui lembaga keuangannya karena sangat berdampak terhadap kemajuan perekonomian sebuah negara, masa kini dan dimasa depan kita dapat menyokong perekonomian negara dengan memajukan investasi baik perorangan ataupun lembaga, sosial maupun perusahaan. seiring waktu banyak perusahaan makanan dan minuman yang terus bersaing meningkatkan serta menciptakan produk-produk makanan dan minuman terbaru. Industri disektor makanan dan minuman harus bisa terus berinovasi menciptakan produk baru untuk meningkatkan volume penjualan ditengah persaingan ketat dan krisis keuangan global. Dalam penelitian ini akan memilih objek penelitian dari perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sektor makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang usaha yang terus meningkat serta mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan harga..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian-penelitian terdahulu masih menghasilkan banyak perbedaan, maka perlu dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan komprehensif, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang masalah yang dibahas sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah pengaruh Koneksi Politik terhadap penghindaran pajak ?
4. Apakah pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik secara simultan terhadap penghindaran pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik secara simultan terhadap penghindaran pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh *return on assets* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya tentang penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai akuntansi dan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dan masukan bagi perusahaan dalam mempraktikkan penghindaran pajak serta menunjukkan pengaruh ROA, *leverage* dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan mengenai sikap perusahaan terhadap kewajiban membayar pajak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Memberikan acuan dan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai penghindaran pajak

d. Bagi Fiskus

Penghindaran pajak bukanlah hal yang salah, tetapi dengan penelitian diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi peraturan perpajakan oleh pemerintah yang ingin memaksimalkan pendapatan pajak dengan mengurangi celah yang dimanfaatkan oleh wajib pajak.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang didapatkan terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran hasil yang tidak diinginkan, maka penelitian ini menitikberatkan pada 4 variabel, *return on assets*, *leverage*, koneksi politik dan penghindaran pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut dilampirkan penelitian-penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai acuan dan tambahan referensi dalam penelitian ini.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013) (Jurnal)	Pengaruh <i>Return On Assets, Leverage, Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi <i>tax avoidance</i> signifikan parsial : <i>Return On Assets (ROA)</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal. Tidak mempengaruhi <i>tax avoidance: Leverage dan Corporate Governance</i>
2	Ngadiman & Cristiany Puspitasari (2014) (Jurnal)	Pengaruh <i>Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan</i> terhadap Penghindaran Pajak	Kuantitatif Analisis regresi linear Berganda	Mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan: kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan memiliki. Tidak mempengaruhi penghindaran pajak: <i>Leverage</i>

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Rizka Oktagianni (2015) (Jurnal)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi <i>tax avoidance</i> signifikan: <i>return on assets</i> dan ukuran perusahaan. Tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> : <i>leverage</i> dan kompensasi rugi fiskal
4	Kentris Indarti (2015) (Jurnal)	Pengaruh <i>Return On Assets, Leverage, Corporate Governance</i> , dan Karakter Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi <i>tax avoidance</i> tidak signifikan <i>Return On Asset</i> . Mempengaruhi <i>tax avoidance</i> signifikan negatif: <i>leverage</i> dan <i>corporate governance</i> . Mempengaruhi <i>tax avoidance</i> negatif tidak signifikan: karakter eksekutif
5	Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo (2016) (Jurnal)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), <i>Leverage</i> (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi penghindaran pajak: kepemilikan institusional. Tidak mempengaruhi penghindaran pajak: Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		BEI Periode Tahun 2011-2013		
6	Nurfadila, Henny Mulyati, Merry Purnamasari dan Hastri Niar (2016) (Jurnal)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi signifikan penghindaran pajak: kualitas audit. Tidak mempengaruhi penghindaran pajak: <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan
7	Annisa (2017) (Jurnal)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi signifikan penghindaran pajak: <i>return on assets</i> dan <i>leverage</i> . Tidak mempengaruhi penghindaran pajak: ukuran perusahaan dan koneksi politik.
8	Kusnita Dyah Septiarini (2017) (Skripsi)	Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi signifikan <i>tax avoidance</i> : ROA, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> : kompensasi kerugian fiskal
9	Bella Sandra Pratiwi (2018) (Skripsi)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Mempengaruhi <i>tax avoidance</i> signifikan simultan profitabilitas dan <i>leverage</i> .

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Ali Jamaludin (2020) (Jurnal)	Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) <i>leverage</i> (<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>) dan intensitas aktiva tetap (<i>Capital Intensity</i>) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Ada pun perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Table 2.2
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Perbedaan
1.	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari	Perbedaannya pada penelitian saat ini, penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Perbedaan
	(2013), Jurnal	terdahulu menggunakan variabel <i>return on assets, leverage, corporate governance</i> , ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal. Sampelnya menggunakan perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel independen <i>return on assets, leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2.	Ngadiman & Cristiany Puspitasari (2014), Jurnal	Pada penelitian terdahulu variabel independennya adalah <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependennya. Sampel pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel independen <i>return on assets, leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
3.	Rizka Oktagiani (2015), Jurnal	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>return on assets, leverage, size</i> dan kompensasi fiskal dengan sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel independen <i>return on assets, leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
4.	Kentris Indarti (2015), Jurnal	Pada penelitian terdahulu menggunakan ROA, <i>leverage, corporate governance</i> dan karakter eksekutif sebagai variabel bebasnya dan penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2011-2013.

No.	Penulis dan Tahun	Perbedaan
		Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel bebasnya <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
5.	Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo (2016), Jurnal	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (<i>size</i>), <i>leverage</i> (DER) dan profitabilitas (ROA) dengan sampel 23 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel independen <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
6.	Nurfadila, Henny Mulyati, Merry Purnamasari dan Hastri Niar (2016), Jurnal	Pada penelitian terdahulu ini menggunakan variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan sampel 17 perusahaan dari total 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel independen <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
7.	Annisa (2017), Jurnal	Pada penelitian terdahulu variabel independennya adalah <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan koneksi politik. Populasi penelitiannya adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman

No.	Penulis dan Tahun	Perbedaan
8.	Kusnita Dyah Septiarini (2017), Skripsi	yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Pada penelitian terdahulu menggunakan <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kompensasi rugi fiskal sebagai variabel independennya, dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel independen <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
9.	Bella Sandra Pratiwi (2018), Skripsi	Pada penelitian terdahulu populasinya adalah perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan sampel pada penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
10.	Ali Jamaludin (2020), Jurnal	Pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti adalah profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap. Populasi dalam penelitiannya adalah 18 perusahaan dengan jumlah sampel 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis menggunakan variabel independen <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> dan koneksi politik. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti yang dijabarkan sebelumnya yaitu sebagian besar berbeda pada variabel-variabel independen yang digunakan serta sampel perusahaan, baik jenis perusahaan maupun periodenya, kecuali pada penelitian Ali Jamaludin (2020)

perbedaannya terletak pada salah satu variabel independen, jumlah sampel, periode penelitian dan jenis variabel *leverage* yang diuji. Pada penelitian ini variabel *leverage* dihitung dengan *debt to assets ratio* (rasio aset) sementara pada penelitian Ali Jamaludin (2020) *leverage* dihitung dengan *debt to equity ratio* (rasio ekuitas). Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas *tax avoidance* atau penghindaran pajak dengan tujuan menganalisis hal-hal yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan dalam teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan pemilik perusahaan, dimana manajer berperan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal terkadang menimbulkan suatu konflik yang disebut konflik kepentingan. Konflik tersebut sering terjadi karena kedua belah pihak sama-sama memaksimalkan kepentingan pribadinya. Teori keagenan juga menjelaskan hubungan antara agen sebagai pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Agen sebagai pengelola perusahaan tidak hanya tertarik pada kompensasi keuangan semata namun juga segala sesuatu yang terlibat dalam suatu hubungan dalam agensi, seperti waktu luang yang banyak, jam kerja yang fleksibel dan juga kondisi kerja yang baik.

Secara umum agen menginginkan kemakmuran bagi dirinya sendiri, sebagai pengelola perusahaan mereka memiliki keuntungan lebih karena dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan dapat menentukan tindakan yang tepat demi kebaikan masa depan perusahaan. Dilain sisi, prinsipal tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan, mereka hanya mengetahui kondisi perusahaan melalui media laporan keuangan yang diterbitkan oleh agen setiap akhir periode. Sehingga tidak mengetahui kegiatan yang berpotensi merugikan mereka. Adanya kewajiban membayar pajak sering menimbulkan konflik bagi para manajer selain itu agen bertanggung jawab untuk menyenangkan pemilik

perusahaan dengan memberikan pengembalian keuangan yang baik atas investasi yang telah mereka lakukan. Dengan tingkat operasional yang tinggi dibarengi dengan penerimaan yang tinggi pula, semakin tinggi penerimaan akan semakin besar pajak yang ditanggung. Dalam pandangan pemilik perusahaan hanya tertarik pada pengembalian keuangan, adanya pengurangan penerimaan perusahaan sebagai dampak pembayaran pajak sudah bisa dipastikan bukan sesuatu yang diharapkan para pemilik perusahaan

Uraian teori diatas dapat dikaitkan dengan penelitian ini, sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa teori keagenan muncul dari adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik yang menginginkan kinerja perusahaan yang baik agar tingkat pengembalian yang semakin tinggi dengan manajemen yang memiliki kepentingan memperoleh keuntungan dari hasil kinerjanya. Perbedaan kepentingan agen dan principal dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan salah satunya terkait pajak. Pemerintah dianggap sebagai pemilik utama perusahaan yang menginginkan keuntungan pembayaran pajak yang besar, sedangkan manajemen menginginkan laba yang lebih tinggi tanpa harus membayar pajak yang tinggi, hal ini menjadi poin pembeda yang memicu konflik dalam kepentingan (Abdani, 2020:159).

Pada penelitian ini peneliti lebih memilih teori keagenan karena dinilai lebih cocok untuk menilai sikap atau konflik yang sering muncul antara agen dan prinsipal. Pihak prinsipal menginginkan hasil yang memuaskan sementara agen menginginkan pengakuan dari pihak prinsipal, sehingga membuat para agen melakukan berbagai cara untuk mendapatkan pengakuan tersebut dan tingkat kecurangan semakin memungkinkan untuk dilakukan.

2.2.2 Pajak

Pajak adalah iuran wajib untuk negara oleh wajib pajak yang terutang dan memaksa sesuai aturan yang berlaku untuk membiayai segala keperluan negara demi kesejahteraan bersama. Terkait ketentuan umum dan tata cara perpajakan diatur dalam undang-undang Nomor 16 tahun 2009 sebagai perubahan keempat dari undang-undang Nomor 6 Tahun 1983. Menurut Prof. Dr. H. Rochmat

Soemitro pajak merupakan iuran masyarakat untuk kas negara digunakan untuk pembiayaan umum dan investasi publik tetapi tidak memberi jasa timbal (kontraprestasi) yang bersifat memaksa atas dasar aturan perundang-undangan yang berlaku. Pengertian pajak demikian direvisi yaitu pemindahan harta milik masyarakat ke pemerintah yang akan digunakan membayar kepentingan umum dan sisanya akan dijadikan tabungan umum yang bisa digunakan kembali bila ada kepentingan umum lainnya.

2.2.3 Fungsi Pajak

Selain sebagai sumber dana pajak memiliki beberapa fungsi diantaranya mengatur, stabilitas dan retribusi pendapatan.

- a. Fungsi Anggaran (*Budgetair*), fungsi yang cukup umum dikalangan masyarakat adalah fungsi anggaran, banyak fasilitas publik seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, infrastruktur maupun pelayanan publik lainnya bersumber dari pajak. Segala perencanaan dan pengeluaran tersebut tercatat dalam APBN dan APBD setiap tahunnya.
- b. Fungsi Mengatur (*Regulerend*), fungsi mengatur pajak berupa aturan-aturan dalam bidang ekonomi dan sosial. Contohnya pengenaan pajak tinggi untuk minuman keras dan PPnBM seperti kapal pesiar, mobil dan lain sebagainya.
- c. Fungsi Stabilitas, pajak memiliki fungsi stabilitas untuk mengatur perkembangan perekonomian dan menjalankan berbagai kebijakan seperti, menanggulangi terjadinya inflasi maupun deflasi. Dapat dengan penarikan pajak yang efektif dan efisien guna mengatur peredaran uang di masyarakat atau dengan menerapkan kebijakan untuk peningkatan rupiah terhadap dollar ketika nilai tukar melemah.
- d. Fungsi Retribusi Pendapatan, pajak dapat berfungsi mengatasi pengangguran, berupa penggunaan dana pajak untuk membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya pembangunan nasional yang menyerap tenaga kerja maka pendapatan masyarakat akan lebih merata dan terbebas dari kemiskinan dan pengangguran yang secara tidak langsung meminimalisir kriminalitas dalam

negeri. Dengan membayar pajak secara benar maka kita ikut serta dalam membangun bangsa.

2.2.4 Penghindaran Pajak

Upaya penghematan pajak agar tidak melanggar yang dapat diterapkan adalah dengan perencanaan pajak, hal ini merupakan awal dari manajemen pajak, dapat dilakukan dengan menyeleksi dan memilih pada celah-celah undang-undang pajak yang berlaku sehingga dapat menentukan bentuk penghematan pajak yang harus diterapkan. Jika perencanaan pajak bertujuan memanipulasi beban pajak (*tax burden*) agar dapat ditekan lebih kecil dengan tetap berpedoman pada peraturan yang ada, maka hal ini berlawanan dengan keinginan pembuat undang-undang (Suandy, 2008:7). Dalam menghemat kewajiban perpajakan dapat dilakukan dalam berbagai hal, baik yang legal (*tax avoidance*) maupun yang ilegal (*tax evasion*).

Tax avoidance adalah bentuk usaha penekanan beban pajak serendah mungkin secara legal dalam prakteknya memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* merujuk pada implementasi *tax affairs* yang masih searah dengan undang-undang perpajakan (*lawful*) sementara *tax evasion* sudah tidak searah dengan undang-undang perpajakan dan termasuk melawan hukum (*unlawful*). Komite urusan fiskal dari OECD menyebutkan ada tiga tipe yang menjadi karakter dari *tax avoidance* yaitu:

- a. Adanya artifisial dimana peraturan-peraturan didalamnya terbentuk secara tidak alami, hal ini dimungkinkan karena tidak adanya faktor pajak.
- b. Bagan semacam ini seringkali memanfaatkan *loopholes* dari aturan perpajakan, untuk memenuhi beberapa tujuan diterapkanlah aturan-aturan legal yang sebenarnya ini bukanlah tujuan dari pembuat undang-undang.
- c. Kerahasiaan juga menjadi bagian dari bagan ini, karena secara menyeluruh para konsultan akan memperlihatkan teknik yang tepat dalam melakukan *tax avoidance* dengan aturan wajib pajak menjaga kerahasiaan hal tersebut (Council of Executive Secretaries of Tax Organisations: 1991).

2.2.5 *Return On Assets*

Return on assets adalah unsur yang memberi gambaran keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas total aset yang dimiliki perusahaan (Fakhrudin, 2008 dalam Annisa, 2017:688). Siahan (2004) dalam Kurniasih & Sari (2013:59) mengemukakan ROA akan mengukur kemampuan memanfaatkan semua sumber daya suatu badan usaha. Tingginya nilai *return on assets* menandakan semakin baiknya pencapaian keuntungan dari penggunaan aset, tetapi jika nilai *return on assets* rendah menandakan intensitas laba yang rendah. Tingkat profitabilitas menjadi pengaruh negatif bagi tarif pajak positif, semakin tinggi nilai profitabilitas maka tarif pajak positif akan semakin rendah.

ROA atau pengembalian harta merupakan perbandingan laba bersih dengan rata-rata harta, dengan ini rasio profitabilitas menjadi pengukur atas harta yang digunakan (Wibowo & Arif, 2005:170 dalam Annisa, 2017:668). Semakin tinggi nilai ROA, menandakan bahwa semakin tepat penggunaan aktiva perusahaan dan mampu menciptakan laba yang sama yang lebih tinggi (Sudana, 2011 dalam Indarti, 2015). *Return on assets* menjadi ide bagi manajer, investor dan para analis dalam melihat keberhasilan manajemen perusahaan menghasilkan laba, dapat membandingkan keuntungan periode sebelumnya dengan periode sekarang atau periode yang akan datang (Investopedia.com). Untuk itu ROA sering dijadikan bahan evaluasi oleh manajemen teratas untuk memantau perkembangan perusahaan multinasional.

Adapun fungsi dari analisis rasio *return on assets* dalam suatu unit bisnis menurut Munawir(2007:91):

- a. Memiliki kegunaan yang sifatnya menyeluruh, jika suatu unit bisnis menjalankan kegiatan akuntansi yang tepat dan baik maka dengan adanya analisis ROA dapat menilai ketepatan dalam penggunaan modal yang bekerja, ketepatan produksi dan ketepatan penjualan.
- b. Berguna dalam melihat daya persaingan antar unit bisnis dalam membandingkan penggunaan modal dalam usaha, sehingga dapat diambil kesimpulan apakah usaha yang dilakukan berada pada strata atas, menengah atau bawah.

- c. Analisis *return on assets* berguna dalam mengukur efisiensi pengalokasian dana yang tepat pada setiap kegiatan divisi.
- d. Analisis *return on assets* dapat menilai tingkat keberhasilan dari setiap produk untuk memperoleh laba dengan menjalankan *product cost system* dengan tepat, sehingga dapat mengenali produk yang memiliki potensi dan tidak.
- e. Berfungsi dalam perencanaan usaha, dengan analisis ROA memungkinkan manajemen memiliki pandangan yang luas kedepannya dalam meningkatkan dan memperluas usaha.

2.2.6 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan kewajiban jangka panjang perusahaan. Rasio ini merupakan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang (Indarti, 2015). Apabila nilai *leverage* perusahaan tinggi, itu menandakan rasio utang atau modal dari luar lebih banyak digunakan dalam pengadaan perusahaan, sebaliknya jika nilai *leverage*nya rendah menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam pengadaan usaha. *Leverage* menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham yang menunjukkan penguasaan utang dalam meningkatkan laba perusahaan (Husnan, 2002 dalam Kurniasih & Sari, 2013:59). Kurniasih dan Sari, (2013:63) menjabarkan *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang dalam membiayai aktiva perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hutang yang dimaksudkan adalah hutang jangka panjang, semakin besar nilai hutang akan semakin besar pula beban bunga yang akan mengurangi tanggungan pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2014:411). Dalam memutuskan untuk menggunakan dana dari utang sebagai modal usaha perlu dipertimbangkan dengan matang, selain mendapatkan keuntungan *leverage* juga mendatangkan risiko, maka hal ini perlu dianalisis secara cepat dan tepat. Menurut Sudana (2011:165) dalam Lestari dan Nuzula (2017:2) *leverage* merupakan penggunaan

aset atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap. Secara umum *leverage* dapat dihitung dengan dua cara yaitu, (1) *debt to assets ratio* yaitu dengan memasukkan total kewajiban terhadap aset, (2) *debt to equity ratio* yaitu dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas.

2.2.7 Koneksi Politik

Koneksi politik dalam dunia bisnis masa sekarang ini memang cukup dekat hubungannya, tidak dipungkiri jika nuansa politik selalu dikaitkan dengan sebagian aktivitas sosial termasuk perekonomian bahkan hampir semua aspek kehidupan saat ini dihubungkan dengan politik. Koneksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan, selanjutnya politik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengetahuan tentang ketatanegaraan atau kenegaraan (sistem pemerintahan). Koneksi politik diyakini sebagai sesuatu yang sangat berharga bagi perusahaan karena dianggap dengan terjalinnya hubungan tersebut dapat menghindarkan dari pajak (Wicaksono, 2017 dalam Fajri, 2020). Perusahaan dianggap memiliki hubungan politik apabila setidaknya ada satu pemegang saham yang utama (pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 10% hak suara dari jumlah saham yang dimiliki) atau salah satu dari pimpinan (presiden direktur, wakil direktur, kepala bagian atau sekretaris) merupakan anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan para tokoh atau partai politik.

Koneksi politik juga dikategorikan apabila saham perusahaan sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Pemerintah sebagai pemilik perusahaan juga berkepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, diantaranya adalah dengan menekankan pajak terutang (Handayani, 2013 dalam Wedhar, 2017:4). Selain itu pemerintah juga berperan sebagai pelaksana kegiatan negara yang berkewajiban meningkatkan penerimaan negara yang akan dipergunakan untuk membiayai pembangunan negara, memenuhi kesejahteraan warga negara, memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat dan lain sebagainya. dari kedua

kondisi tersebut akan memunculkan konflik pada diri pemerintah itu sendiri, dimana perannya sebagai pemilik perusahaan dan juga sebagai aparat pelaksana kegiatan negara (Dharma& Ardiana, 2016:596).

2.2.8 Landasan Hukum Islam

Pajak secara bahasa dalam bahasa arab disebut dengan *dharibah*, berasal dari kata **يُضْرَبُ, ضَرْبًا, ضَرْبًا** yang artinya mewajibkan, menetapkan, menerangkan atau membebankan (Munawwir, 2020 dalam (Surahman & Ilahi, 2017:168). Sementara secara istilah ialah sejumlah kekayaan yang dimiliki masyarakat sebagai wajib pajak untuk diberikan kepada negara yang dapat dipaksakan. Islam tidak membolehkan mengambil sesuatu dengan cara paksa, dan mengambil harta seorang muslim dengan paksa adalah zalim. Dilihat pada realitanya, jika masyarakat ditanya bayar pajak atau tidak ? pasti jawabannya adalah tidak, siapa yang akan memberikan hartanya secara percuma. Ketika harus bayar pajak disitu menjadi paksaan, ini sebabnya sebagian ulama mengharamkan pajak atau tidak boleh (Tausiyah Ust. Khalid Basalamah, 2016).

Pada zaman Rasulullah SAW. dan para sahabat Khulafaur Rasyidin ada yang namanya zakat dan jizyah, zakat diwajibkan untuk muslim sedangkan jizyah untuk non-muslim, jadi setiap umat hanya memiliki satu tanggungan. Kemudian terkait pajak yang berlaku di negara kita ini, bagaimana sikap seorang muslim terhadapnya, kepatuhan seorang muslim kepada imam atau pemimpin adalah wajib selama perintah itu bukanlah maksiat dan melanggar aturan Allah SWT. sebab tujuannya untuk kemaslahatan umat. Kemudian para ulama membahas yang namanya kewajiban beragama dan kewajiban bernegara tapi ada aturannya, kewajiban beragama membayar zakat akan tetapi seseorang nanti bisa saja wajib membayar selain zakat namun ini perlu dipelajari oleh pemerintah dan harus sering-ringannya, karena ini berhubungan dengan *haqqunna* mengambil haknya manusia (Tausiyah Buya Yahya, 2019).

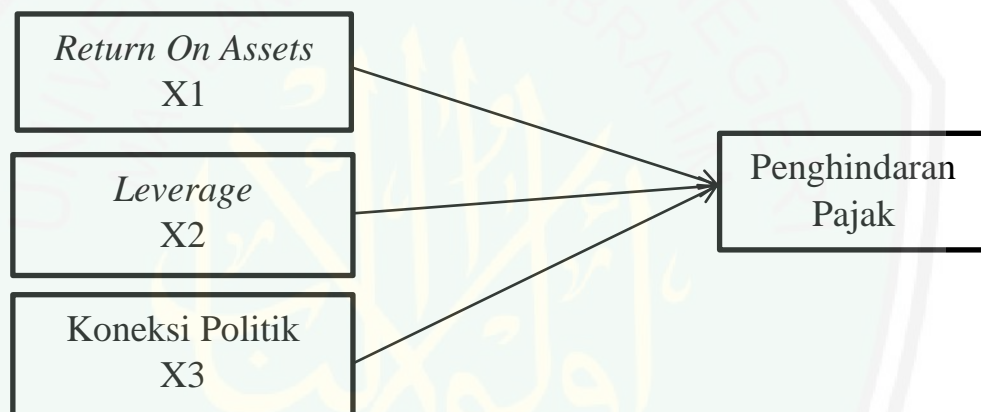
Sebagai warga negara yang patuh kita harus membayar pajak sambil terus berusaha untuk membuat perubahan, bagaimana diberdayakan negara ini, usaha-

usaha negara sampai rakyatnya makmur. Jangan tidak membayar pajak karena ini adalah bagian dari perjuangan kita sebagai rakyat Indonesia.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada uraian teori-teori pada pembahasan sebelumnya, ada pun konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Pajak merupakan harta yang diberikan oleh seluruh wajib pajak kepada negara yang dipaksakan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan atau manajemen perusahaan menjadikan adanya indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung. Praktik yang biasa disebut *tax avoidance* ini menjadi peluang yang cukup menguntungkan karena masih dalam ranah hukum yang legal dan pemerintah tidak memiliki alasan untuk melarang hal ini.

Kerangka konseptual dari penelitian ini menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu, pengaruh *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan praduga atau jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya dari masalah yang diteliti.

2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

Pada pembahasan landasan teori serta penelitian terdahulu diketahui, *Return on assets* ialah rasio yang memberi gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Secara logika bila nilai ROA tinggi maka menggambarkan performa perusahaan yang baik dengan laba bersih dan nilai profitabilitas tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan semakin memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak dan mengurangi kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010) dalam Kurniasih dan Sari (2013:61), untuk itu ROA sering dijadikan bahan evaluasi oleh manajemen teratas untuk memantau perkembangan perusahaan multinasional. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₁ : ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar peran utang dalam pembiayaan kewajiban jangka panjang perusahaan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan, namun hal itu akan menimbulkan beban tetap yaitu bunga, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dan menekan beban pajaknya (Nurfadilah et al., 2016:444). Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson & Lanis, 2007 dalam Kurniasih dan Sari (2013:61), maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₂ : Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan koneksi politik dalam perusahaan membuat perusahaan memperoleh perlakuan istimewa, seperti risiko pemeriksaan pajak yang lebih

rendah dikarenakan perusahaan yang berkoneksi politik dianggap tidak mungkin melakukan penghindaran pajak, hal ini pun menjadikan perusahaan menjadi lebih aktif dalam melakukan penghindaran pajak dan berdampak pada tingkat transparansi laporan keuangan (Tjondro, 2013 *dalam* Setiawan, 2018:23). Selain itu koneksi politik juga memberi dampak pada penerimaan negara yang menurun akibat penghindaran pajak yang dilakukan perseroan. Abdani (2020) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hubungan politik sering terjadi di negara-negara berkembang dimana terdapat pihak-pihak yang memang ditempatkan pada suatu perusahaan dengan tujuan tertentu (Fishman, 2001 *dalam* Abdani, 2020:161), maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : Koneksi Politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.4 Pengaruh ROA, *Leverage* dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

ROA sebagai pengukur keberhasilan perusahaan memperoleh laba dari produktivitas *assets*, semakin meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan menjadikan profitabilitas (ROA) naik dan berpengaruh pada beban pajak terutang. Sehingga perusahaan akan berupaya melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi tanggungannya (Annisa, 2017:690). Pada penelitian yang dilakukan Annisa (2017) menunjukkan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian *leverage* menggambarkan penggunaan utang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba, tingginya penggunaan utang yang bersumber dari pihak ketiga dalam memenuhi kebutuhan aktiva perusahaan menimbulkan peningkatan bunga utang. Adanya biaya bunga yang ditanggung memberikan pengaruh pada beban pajak perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* mengakibatkan tingginya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan menjadikan beban pajak yang ditanggung lebih kecil.

Koneksi politik merupakan hubungan yang terjalin antara perseroan dengan aparat pemerintah yang menciptakan perlakuan khusus bagi perusahaan dalam urusan pemerintahan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Sejak era reformasi di Indonesia mulai banyak bermunculan pengusaha-pengusaha yang merambah dunia politik, termasuk para pengusaha yang mencalonkan diri sebagai gubernur, wali kota atau anggota legislatif lainnya termasuk mendirikan partai politik. Koneksi politik dapat menambah nilai perusahaan terhubung atau manajer mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013:65) membuktikan adanya pengaruh ROA dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Kemudian dari penelitian Abdani (2020) koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4 : ROA, *Leverage* dan Koneksi politik memiliki pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian ini diperlukan suatu metode yang tepat dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Maka penulis mengambil penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada penggunaan angka dan perhitungan statistik dalam penafsiran hasil penelitiannya. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, hal yang utama adalah merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas yang telah diperoleh (Syaiyullah, 2017 *dalam* Mumtahanah, 2020:44).

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah “untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel (variabel bebas atau variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan antara variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu di laman Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi di <https://www.idx.co.id/>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah general yang memiliki subyek atau obyek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id/>.

Table 3.1
Daftar Populasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: <https://cryptoharian.com/> (data diolah peneliti, 2021)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai kriteria sampel yang telah ditentukan:

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman dengan hasil laba tidak negatif/rugi. Perusahaan yang mengalami rugi berarti tidak menanggung pajak, apabila ada beban pajak, merupakan beban pajak tahun berjalan (Indarti, 2015).
3. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2015 sampai dengan 2019.
4. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran sama.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel terdiri dari berbagai macam teknik, jadi sebelum melakukan pengambilan sampel seorang peneliti harus menentukan

sampel dan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dari peneliti sebagaimana disebutkan sebelumnya yang dinilai sesuai dan bermanfaat dalam mewakili populasi.

Tabel 3.2
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Mengalami kerugian tahun 2016-2018
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	Mengalami kerugian tahun 2015-2019
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2017 tidak ada
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2016 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2017
6	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2017 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2019
7	PT. Delta Djakarta Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
8	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2018 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2020
9	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2017 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2019
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2017 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2018
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2016 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Keterangan
12	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
13	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2018 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2020
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
15	PT. Mulia Boga Raya Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2018 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2019
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
17	PT. Mayora Indah Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
18	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2017 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2018
19	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	Mengalami kerugian usaha tahun 2018-2019
20	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	Mengalami kerugian usaha tahun 2015-2016
21	PT. Palma Serasih Tbk	Laporan Keuangan tahun 2015-2016 tidak ada dan baru tercatat di BEI tahun 2017
22	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
23	PT. Sekar Bumi Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
24	PT. Sekar Laut Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
25	PT. Siantar Top Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian
26	PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk	Memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian

Tabel 3.3
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian
Periode 2015-2019

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	26
2	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2019	(4)
3	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian 2015-2019	(11)
4	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	0
Jumlah Sampel Penelitian		11
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Data Penelitian		55

Sumber: idx.co.id (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan di atas maka perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian
Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak ketiga oleh peneliti, berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak (Syaifullah, 2017:51). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data laporan keuangan tahunan hasil audit oleh auditor independen yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data

laporan keuangan tahunan tersebut adalah dari perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan literatur-literatur yang sesuai dan berkaitan dengan yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data diperoleh dengan mengambil data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, buku, penelitian terdahulu dan situs resmi terpercaya dengan informasi terkait.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012 dalam Annisa, 2017: 692). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak (Kurniasih & Sari, 2013:61). Rendahnya tingkat penghindaran pajak ditunjukkan dengan tingginya nilai CETR perusahaan. Untuk memperoleh data pembayaran pajak dapat diperoleh pada laporan arus kas pada sub pembayaran pajak dan data laba sebelum pajak pada laporan laba rugi.

Rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

CETR : Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

Pembayaran pajak : Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan

Laba sebelum pajak : Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi komprehensif

Sumber: Annisa (2017)

3.7.2 Variabel Independen**3.7.2.1 Return On Assets**

Return on assets adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kurniasih & Sari, 2013). Untuk memperoleh data laba bersih setelah pajak dapat diperoleh pada laporan laba rugi pada sub laba tahun berjalan dan total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : Tingkat pengembalian aset

Laba Bersih Setelah Pajak : Laba setelah pajak dibayarkan

Total Aset : Aset lancar ditambah aset tetap

Sumber: Annisa (2017)

3.7.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar peran utang dalam pembiayaan kewajiban jangka panjang perusahaan. *Leverage* diukur dengan *total debt ratio*. Untuk memperoleh data total utang dan total aset dapat diperoleh pada laporan posisi keuangan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Debt Ratio : Rasio total utang terhadap aset

Total Utang : Utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang

Total Aset : Aset lancar ditambah aset tetap

Sumber: Syaifullah (2017)

3.7.2.3 Koneksi Politik

Perusahaan diindikasikan memiliki koneksi politik apabila salah satu pemilik perusahaan, dewan komisaris atau dewan direksi pernah menjabat atau sedang menjadi pejabat pemerintah, pejabat militer, atau anggota parlemen selama periode penelitian. Koneksi politik diukur dengan variabel *dummy* dimana 0 (nol) menyatakan tidak memenuhi kriteria koneksi politik dan 1 (satu) jika memenuhi salah satu kriteria koneksi politik. Adapun menurut Utari dan Supadmi (2017) yang menjadi kriteria koneksi politik adalah:

1. Direksi atau dewan komisaris merangkap politisi
2. Direksi atau dewan komisaris merangkap pejabat pemerintah
3. Direksi atau dewan komisaris merangkap jabatan sebagai perwira militer
4. Pemilik perseroan atau pemegang saham adalah anggota politik, pejabat militer, pejabat pemerintah, atau mantan pejabat militer dan mantan pejabat pemerintah.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan perhitungan statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam memperoleh hasil analisis data, penelitian ini akan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) guna memperoleh hasil pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear

berganda, agar memperoleh hasil regresi linear yang baik maka diperlukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2013:105 dalam Syaifullah, 2017:55).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik data dengan lebih jelas. Dengan statistik deskriptif akan memudahkan dalam memahami informasi data dengan lebih jelas serta dalam mendefinisikan hasil analisis data. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi, ringkasan, pengaturan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro & Supomo, 2016:170).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan uji asumsi klasik dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, juga untuk mengetahui apakah ada reaksi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data untuk melihat apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Teknik dalam melihat normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data penelitian berdistribusi normal tetapi jika signifikan $< 0,05$ berarti data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menguji sebaran data pada variabel independen yaitu *return on assets*, *leverage*, dan koneksi politik sementara variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan penghilangan nilai outlier dari data jika jumlah sampel besar untuk menormalkan distribusi data.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji data untuk melihat ada atau tidaknya hubungan kuat atau korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam

persamaan regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada uji multikolinearitas dalam penelitian ini akan menguji hubungan *return on assets*, *leverage*, dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. Uji multikolinearitas dapat dihitung melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 (www.spssindonesia.com/). Multikolinearitas dapat dihilangkan dengan cara:

1. Dibiarkan saja jika memang secara teoritis variabel satu dengan lainnya memang terdapat hubungan.
2. Menghilangkan salah satu variabel karena sudah terwakili oleh variabel yang lain.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik untuk melihat apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah melalui pengujian menggunakan *scatter plot* nilai residual variabel dependen (penghindaran pajak) yang dapat melihat pola hubungan antara 2 variabel. Model regresi dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila sebaran data bertumpuk di satu bagian.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian terhadap adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi hanya digunakan pada data time series, dalam penelitian ini menggunakan data time series laporan keuangan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengujian dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DW mendekati 2 maka data tidak terjadi autokorelasi, namun jika

terdeteksi autokorelasi maka bisa diatasi dengan dibiarkan saja jika data tersebut adalah time series (Septiarini, 2017:40).

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang diperlukan dalam menguji hipotesis apakah variabel *return on assets*, *leverage*, dan koneksi politik mempengaruhi penghindaran pajak secara bersama-sama atau individu ialah analisis regresi linear berganda. Untuk menguji regresi linear berganda akan dilakukan Uji t dan Uji F. *Return On Assets* X₁, *Leverage* X₂ dan Koneksi Politik X₃ variabel dependen Penghindaran Pajak sebagai Y. Dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Penghindaran pajak (CETR)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X₁ : *Return on assets*

X₂ : *Leverage*

X₃ : Koneksi Politik

e : residual

Sumber: Kurniasih & Sari (2013)

3.8.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel mempengaruhi variabel dependen secara individu atau parsial. Untuk uji t bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai signifikan < 0,05 maka secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya (Supriyanto et al., 2010:298). Dirumuskan sebagai berikut:

$$T = \frac{Bi}{Se(bi)}$$

Keterangan:

B_i : Penduga bagi b_i

$Se(b_i)$: Standar error bagi b_i

Sumber: Syaifullah (2017)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

3.8.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

Uji simultan F berguna menunjukkan adanya pengaruh yang sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F akan menunjukkan apakah penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Untuk uji F bisa dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya (Supriyanto et al., 2010:299).

Dasar dalam pengambilan keputusan:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis diterima. Maka berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis ditolak. Maka berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar dan terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2015-2019. Bursa Efek Indonesia atau yang bisa disingkat BEI adalah pasar atau perusahaan yang menyediakan infrastruktur terkait penjualan dan pembelian sekuritas perusahaan dengan efek teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Bursa Efek Indonesia menjadi wadah yang mempertemukan pencari modal dengan pemilik modal dengan tujuan investasi dan sumber pembiayaan untuk mengembangkan usaha dan menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia didirikan 4 Desember 1991 dan mendapatkan surat ijin resmi dari Menteri Keuangan dengan SK No. 323/KMK.01.01/1992 (Mumtahanah, 2020:59). BEI sendiri merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai otoritas pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa Efek Indonesia memberikan informasi laporan keuangan yang lengkap seluruh perusahaan di Indonesia yang sudah *go public* (Syaifullah, 2017:61). Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 9 sektor industri yang ditetapkan oleh BEI. Kesembilan sektor tersebut adalah:

1. Pertanian (Agriculture)
2. Pertambangan (Mining)

3. Industri dasar dan kimia (Basic industry & chemicals)
4. Aneka industri (Miscellaneous industry)
5. Industri barang konsumsi (Consumer goods industry)
6. Properti, real estate dan konstruksi bangunan (property, real estate, and building construction)
7. Infrastruktur, utilitas dan transportasi (infrastructure, utility, and transportation)
8. Finansial (Finance)
9. Perdagangan, jasa dan investasi (Trade, service, and investment)

Selain sembilan sektor diatas, BEI juga menghitung indeks industri manufaktur (Industri Pengolahan) yang merupakan gabungan dari emiten-emiten yang terklasifikasi dalam sektor 3, sektor 4 dan sektor 5. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan data perusahaan bidang industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan dan mendapatkan sampel sejumlah 11 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dengan periode 2015-2019 yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik dalam pengumpulan sampel digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian
Periode 2015-2019

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	26
2	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2019	(4)
3	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian 2015-2019	(11)
4	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	0
Jumlah Sampel Penelitian		11
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Data Penelitian		55

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya maka perusahaan yang terpilih menjadi sampel dari penelitian ini adalah:

Table 4.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian
Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berikut merupakan profil singkat terkait perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sebelumnya bernama CV. Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tanggal 3 Februari tahun 1968. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1971 dengan ruang lingkup kegiatan usaha meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati

khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor. Produk-produknya terbuat dari minyak kelapa sawit, biji sawit, dan kacang illipe. Fasilitas produksinya berlokasi di Cikarang dan Pontianak, Indonesia. Kantor pusat perusahaan terletak di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II, gang nomor 1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat.

Anggaran perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 34.000.000 saham perusahaan dengan nominal Rp500 per saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996. Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan berada dibawah naungan dari Grup Wilmar International Limited yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Singapura. Dengan entitas induk PT. Sentratama Niaga Indonesia dan Wilmar International Limited.

2. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi minuman berupa bir pilsener dan stout beer dengan merek dagang Anker, San Miguel, Carlsberg, San Mig Light, dan Kuda Putih. Selain itu perusahaan juga memproduksi minuman non-alcohol dengan merek "Sodaku". Beberapa produk perusahaan dan label khusus lainnya diekspor ke beberapa negara lain.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1933. Pada awal berdiri perusahaan dengan pabrik Anker Bir yang didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Kemudian berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda, dan akhirnya pada tahun 1970 perusahaan berganti nama menjadi PT. Delta Djakarta.

3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan perusahaan hasil pengalihan kegiatan divisi mie instan dan penyedap Indofood Sukses Makmur (INDF). Perusahaan ini awal berdiri pada 2 September 2009 dan memulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2009. Ruang lingkup kegiatan ICBP adalah memproduksi mie instan, bumbu penyedap, biskuit, produk makanan kuliner, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, perdagangan transportasi dan lain sebagainya.

Kantor pusat perusahaan berada di Sudirman Plaza, Indofood Tower lantai 23, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia. Sementara untuk pabrik serta entitas anak berada di Malaysia, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi serta berbagai tempat di pulau Jawa. Penawaran umum perdana saham (IPO) pada september 2010 sebanyak 1.166.191.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran Rp5.395 per saham. Dan tercatat pada BEI sejak Oktober 2010.

4. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) merupakan perusahaan penghasil berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, berdiri sejak 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Lingkup kegiatan usahanya adalah mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, minuman ringan, bumbu penyedap, pembuatan karung tekstil tepung terigu, minyak goreng, kemasan, penggilingan biji gandum, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia. Perusahaan dan entitas anak berada di berbagai pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan ini mengeksport bahan makanan hingga Asia, Eropa dan Australia. Perusahaan Indofood Sukses Makmur bertransformasi menjadi industri *total food solutions* dengan kegiatan produksi makanan mulai dari pengolahan bahan hingga menjadi produk akhir yang tersedia di gerai-gerai pedagang eceran.

5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) adalah perusahaan industri yang memproduksi berbagai bir dan minuman lainnya, perusahaan ini didirikan pada 3 Juni 1929. Sejarah panjang perusahaan ini dimulai dengan didirikannya N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1929, kemudian pada tahun 1982 perusahaan berganti nama menjadi Multi Bintang Indonesia. Sejalan dengan perkembangan usaha, Brewery pertama dibangun di Surabaya dan berlanjut di Tangerang. Dengan sejarah panjangnya di Indonesia perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk identik dengan salah satu produk unggulannya Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia.

Kantor pusat berada di Talavera Office Park lantai 20, Jl. Letnan Jenderal TB Simatupang Jakarta, Indonesia. Sementara pabriknya berlokasi di Jl. Mogot KM. 19 Tangerang dan Jl. Raya Mojosari, Pacet KM. 50, Sampang Agung Jawa Timur. Aktivitas operasinya adalah memproduksi minuman beralkohol dan produk minuman lain yang relevan dengan pemasaran hingga internasional.

6. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) berdiri sejak 17 Februari tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Jakarta dan pangsa pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah keberhasilan memenuhi kebutuhan pasar Indonesia, perusahaan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target pasar konsumen Asean kemudian meluas hingga Asia dan tersebar di 5 benua di dunia. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Mei 1978.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung Mayora, Jl. Daan Mogot KM. 18 Kalideres, Jakarta. Sementara pabrik berada di Tangerang dan Bekasi. Ruang lingkup operasionalnya menjalankan usaha industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang industri makanan, biskuit dan kembang gula, dengan market dalam hingga luar negeri.

7. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi roti dan kue dalam kemasan. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1995 oleh Wendy sui Cheng Yap. Perusahaan mengklasifikasikan produknya kedalam tiga kategori: roti putih, roti manis, kue dan tepung roti. Produk roti putih, roti manis serta tepung roti dipasarkan dengan merek Sari Roti sementara produk kue dipasarkan , Bekasi. dengan nama Sari Cake.

Kantor pusat berlokasi di kawasan Industri MM2100 Cibitung, Bekasi. Ruang lingkup operasional perusahaan adalah bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, roti isi, roti tawar dan segala jenis kue dan minuman berbahan dasar susu dan lainnya. Untuk saat ini usaha yang sedang dijalankan adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

8. PT. Sekar Bumi Tbk

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan perusahaan pengolah hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Didirikan pada 12 April 1973 dan mulai beroperasi komersial sejak 1974. Kegiatan usaha entitas adalah bidang perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

Kantor pusat berlokasi di Plaza Asia, lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta. Sementara pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17, Sidoarjo, Jawa Timur. PT. Sekar Bumi Tbk melakukan penawaran umum perdana saham pada 18 September 1995 di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI), kemudian dihapus pada 1999 dan kembali tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sejak 28 September 2012.

9. PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan bergerak dibidang industri, pertanian, pembangunan dan perdagangan. Sebelum menjadi perseroan pada tahun 1976, perusahaan ini berawal dari industri rumah tangga yang kemudian terus berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Pada 8 September

1993 PT. Sekar Laut Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Entitas bergerak dalam bidang pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak dengan market dalam dan luar negeri. Pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur. Sementara kantor cabangnya berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur. Hingga pada tahun 2020 PT. Sekar Laut Tbk telah memiliki 2.093 karyawan.

10. PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk (STTP) merupakan kelompok usaha produk konsumen yang dirintis sejak 1972 dengan skala yang masih terbilang kecil, kemudian pada tahun 1988 industri ini resmi diberi nama PT. Siantar Top Tbk dan beroperasi komersial di tahun 1989. Perusahaan ini didirikan oleh Shindo Sumidomo. Ruang lingkup kegiatan operasional perusahaan adalah dibidang industri makanan ringan, seperti mie, kerupuk, dan kembang gula.

Kantor pusat berlokasi di Jl. Tambak Sawah No, 21-23 Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Dengan pabrik entitas di Sidoarjo, Medan, Bekasi dan Makassar. Pada 25 November 1996, PT. Siantar Top Tbk resmi melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 27.000.000 saham dengan harga nominal Rp1.000 per saham dengan penawaran diharga Rp2.200 per saham dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 16 Desember 1996.

11. PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk

PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) merupakan salah satu produsen minuman terkemuka di Indonesia. perusahaan ini bermula dari industri rumah tangga yang mulai dirintis sejak tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Badan usaha yang dirintis oleh Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang hingga menjadi perseroan pada Desember 1971. PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk awalnya fokus pada pengolahan produk susu, seiring berjalannya waktu mulai merambat pada produksi jus yang dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Selain itu juga memproduksi teh kotak, sari asam dan sari kacang

ijo. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Cimareme 131 Padalarang, kabupaten Bandung, Jawa Barat.

4.1.3 Persiapan Analisis Data

Dalam persiapan data ini peneliti melakukan perhitungan untuk masing-masing variabel dengan alat bantu Ms. Excel. Adapun perhitungan masing-masing variabel sebagai berikut:

4.1.3.1 Penghindaran Pajak

Ilustrasi perhitungan penghindaran pajak dengan CETR untuk PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CETR} &= \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \\
 &= \frac{27.930.037.701}{142.271.353.890} \\
 &= 0,196
 \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan diatas disimpulkan bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 melakukan penghindaran pajak sebesar 0,196 untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Berikut hasil yang menggambarkan perhitungan penghindaran pajak semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2015-2019. Adapun hasil perhitungan penghindaran pajak secara lengkap tampak pada lampiran 1.

Table 4.3
Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)
Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Effective Tax Rate</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	0.196	0.251	0.340	0.113	0.179
2	DLTA	0.277	0.261	0.259	0.214	0.212
3	ICBP	0.297	0.307	0.358	0.311	0.217
4	INDF	0.470	0.363	0.447	0.465	0.270
5	MLBI	0.271	0.191	0.263	0.299	0.281
6	MYOR	0.126	0.290	0.269	0.304	0.202
7	ROTI	0.202	0.273	0.264	0.109	0.159
8	SKBM	0.456	0.562	0.432	0.520	0.436
9	SKLT	0.564	0.319	0.301	0.170	0.258
10	STTP	0.221	0.208	0.210	0.277	0.153
11	ULTJ	0.159	0.271	0.338	0.308	0.203

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai CETR pada masing-masing sampel selama 5 tahun. Nilai CETR tertinggi pada tahun 2015 diperoleh PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 0,564 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 0,126. Pada tahun 2016 nilai CETR tertinggi diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,562 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,191. Pada tahun 2017 nilai CETR tertinggi diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 0,447 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Siantar Top Tbk. sebesar 0,210. Pada tahun 2018 nilai CETR tertinggi diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,520 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. sebesar 0,109. Pada tahun 2019 nilai CETR tertinggi diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,436 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Siantar Top Tbk. sebesar 0,153. Adapun hasil perhitungan penghindaran pajak secara lengkap tampak pada lampiran 1.

4.1.3.2 Return On Assets

Ilustrasi perhitungan *return on assets* untuk PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{106.549.446.980}{1.485.826.210.015} \times 100\% \\
 &= 0,072
 \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan diatas menunjukkan kemampuan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dalam menghasilkan laba selama tahun 2015 dari aset yang dimiliki adalah sebesar 0,072. Berikut hasil yang menggambarkan perhitungan *return on assets* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2015-2019.

Table 4.4
Hasil Perhitungan ROA
Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Return On Assets				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	0.072	0.175	0.077	0.079	0.155
2	DLTA	0.185	0.212	0.209	0.222	0.223
3	ICBP	0.110	0.126	0.112	0.136	0.138
4	INDF	0.040	0.064	0.059	0.051	0.061
5	MLBI	0.237	0.432	0.527	0.424	0.416
6	MYOR	0.110	0.107	0.109	0.100	0.107
7	ROTI	0.100	0.096	0.030	0.029	0.051
8	SKBM	0.053	0.023	0.016	0.009	0.001
9	SKLT	0.053	0.036	0.036	0.043	0.057
10	STTP	0.097	0.075	0.092	0.097	0.167
11	ULTJ	0.148	0.167	0.137	0.126	0.157

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai *return on assets* pada masing-masing sampel selama 5 tahun. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2015 diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,237 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 0,040. Pada tahun 2016 nilai ROA tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,432 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,023. Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,527 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,016. Pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,424 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,009. Pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,416 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,001. Adapun hasil perhitungan *return on assets* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

4.1.3.3 Leverage

Ilustrasi perhitungan *leverage* untuk PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{845.932.695.663}{1.485.826.210.015} \\
 &= 0,569
 \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan diatas menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama tahun 2015 sebesar 0,569. Berikut hasil yang menggambarkan perhitungan *leverage* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tahun 2015-2019.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Leverage (Debt Ratio)
Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Leverage				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	0.569	0.377	0.352	0.165	0.188
2	DLTA	0.182	0.155	0.146	0.157	0.149
3	ICBP	0.383	0.360	0.357	0.339	0.311
4	INDF	0.530	0.465	0.468	0.483	0.437
5	MLBI	0.635	0.639	0.576	0.596	0.604
6	MYOR	0.542	0.515	0.507	0.514	0.480
7	ROTI	0.561	0.506	0.381	0.336	0.339
8	SKBM	0.550	0.632	0.370	0.413	0.431
9	SKLT	0.597	0.479	0.517	0.546	0.519
10	STTP	0.474	0.500	0.409	0.374	0.255
11	ULTJ	0.210	0.177	0.189	0.141	0.144

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *leverage* pada masing-masing sampel selama 5 tahun. Nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2015 diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,635 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 0,182. Pada tahun 2016 nilai *leverage* tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,639 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 0,155. Pada tahun 2017 nilai *leverage* tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,576 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 0,146. Pada tahun 2018 nilai *leverage* tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,596 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar 0,141. Pada tahun 2019 nilai *leverage* tertinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,604 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar 0,144. Adapun hasil perhitungan *leverage* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 3.

4.1.3.4 Koneksi Politik

Koneksi politik diukur menggunakan proksi *dummy* dengan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang berkoneksi politik dan 0 (nol) untuk yang tidak berkoneksi politik. Data diperoleh melalui pengamatan pada laporan keuangan masing-masing perusahaan dan beberapa informasi tambahan dari beberapa referensi (Setiawan, 2018).

Tabel 4.6
Hasil Perolehan Data Koneksi Politik
Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun	Koneksi Politik (<i>dummy</i>)
1	CEKA	2015	1
2		2016	1
3		2017	1
4		2018	1
5		2019	1
6	DLTA	2015	1
7		2016	1
8		2017	1
9		2018	1
10		2019	1
11	ICBP	2015	0
12		2016	0
13		2017	0
14		2018	0
15		2019	0
16	INDF	2015	1
17		2016	1
18		2017	1
19		2018	1
20		2019	1
21	MLBI	2015	1
22		2016	1
23		2017	1
24		2018	1
25		2019	1
26	MYOR	2015	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Koneksi Politik (dummy)
27		2016	0
28		2017	0
29		2018	0
30		2019	0
31	ROTI	2015	0
32		2016	0
33		2017	0
34		2018	0
35		2019	0
36	SKBM	2015	1
37		2016	1
38		2017	1
39		2018	1
40		2019	1
41	SKLT	2015	0
42		2016	0
43		2017	0
44		2018	0
45		2019	0
46	STTP	2015	0
47		2016	0
48		2017	0
49		2018	0
50		2019	0
51	ULTJ	2015	1
52		2016	1
53		2017	1
54		2018	1
55		2019	1

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *leverage* dan penghindaran pajak. Menurut Sugiyono (2011:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan digambarkan atau dideskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menyimpulkan secara general.

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	55	,001	,527	,12675	,109013
LEV (X2)	55	,141	,639	,40420	,153949
KP (X3)	55	0	1	,55	,503
Penghindaran Pajak (Y)	55	,030	,564	,28013	,113326
Valid N (listwise)	55				

Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.6 diatas menunjukkan variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel berjumlah 55 dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel dependen Penghindaran Pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) pada 11 perusahaan selama tahun 2015-2019 menunjukkan hasil rata-rata penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 28,01, artinya efektifitas pengurangan pembayaran pajak untuk memperoleh laba tinggi setelah pajak dari tahun 2015-2019 adalah 28,01%. Nilai penghindaran pajak tertinggi sebesar 56,4% sedangkan nilai terendah adalah 3%. Tingkat sebaran data dari nilai rata-rata sebesar 11,33%.
2. Variabel independen *Return On Assets* (ROA) pengukuran pada ke-11 perusahaan mulai tahun 2015-2019 menunjukkan hasil rata-rata sebesar 12,67, yang artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dari aset yang dimiliki selama tahun 2015-2019 sebesar 12,67%. Dengan nilai ROA tertinggi mencapai 52,7% dan nilai ROA terendah hanya sebesar 0,1%. Tingkat sebaran data dari nilai rata-rata sebesar 10,90%.
3. Variabel independen *Leverage* yang diukur dengan *debt ratio* pada ke-11 perusahaan mulai tahun 2015-2019 menunjukkan hasil rata-rata sebesar 40,42, itu artinya kemampuan utang dalam membiayai aset perusahaan selama tahun 2015-2019 adalah 40,42%. Nilai *Leverage* tertinggi adalah

sebesar 63,9% dan 14,1% untuk nilai terendah. Tingkat sebaran data dari nilai rata-rata sebesar 15,39%.

4. Variabel independen Koneksi Politik (KP) yang diukur dengan variabel *dummy* yang nilainya hanya 1 atau 0, sehingga nilai minimumnya 0 dan nilai maksimumnya 1. Nilai rata-rata koneksi politik sebesar 0,55, itu artinya bahwa perusahaan sampel 55% berkoneksi politik. Tingkat sebaran data senilai 50,3%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dilanjutkan untuk analisis dengan analisis regresi linear berganda. Pengujian yang akan dilakukan adalah uji normalitas untuk melihat distribusi data yang diuji melalui Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dihitung menggunakan nilai VIF dan *tolerance*, uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* atau analisis sebaran data, dan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik mengharuskan data setiap variabel berdistribusi normal (Sugiyono, 2011:199). Teknik dalam melihat normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov, berdasarkan output SPSS yang disajikan dalam lampiran bahwa, menunjukkan hasil probabilitas atau nilai signifikansi (*p-value*) adalah lebih dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08838205
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,077
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		,825
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh Asymp.Sig. bernilai 0,825. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dan telah memenuhi syarat normalitas, maka data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal yang menunjukkan data baik atau layak untuk digunakan dalam model regresi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas pada suatu data dapat menggunakan nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka data dinyatakan terjadi multikolinearitas. Menurut Ghazali (2011:107–108) tidak terjadi multikolinearitas bila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA (X1)	,885	1,130
LEV (X2)	,932	1,073
KP (X3)	,835	1,197

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil dari tabel coefficients diatas, hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil sebagai berikut:

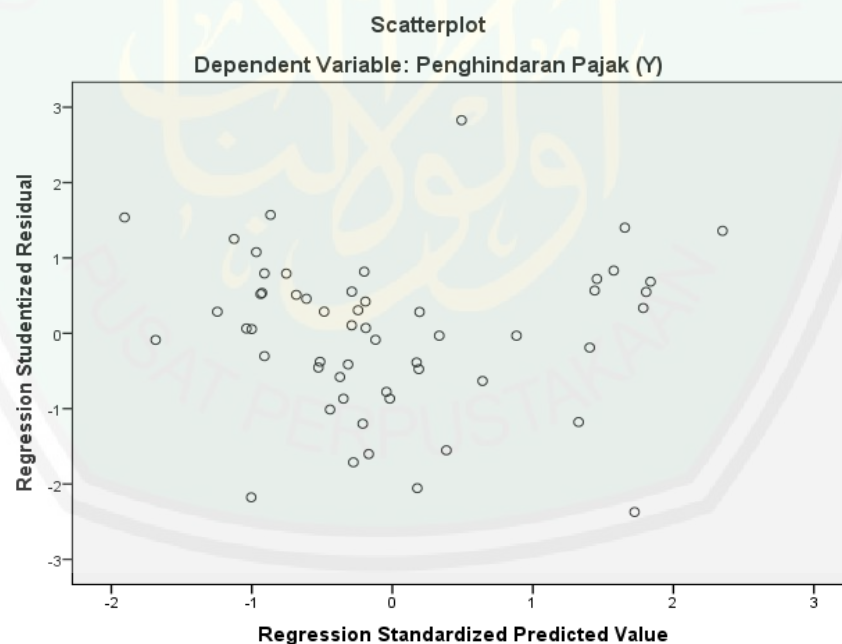
1. Variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai *tolerance* 0,885 nilai tersebut menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,130 menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat dan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai *tolerance* 0,932 nilai tersebut menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,073 menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat dan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
3. Variabel Koneksi Politik (KP) menunjukkan nilai *tolerance* 0,835 nilai tersebut menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,197 menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat dan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik untuk melihat apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah melalui pengujian menggunakan *scatter plot* nilai residual variabel dependen (penghindaran pajak) yang dapat melihat pola hubungan antara 2 variabel. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) pada gambar *scatter plot* (Ghozali, 2011:139).

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Dari hasil *scatter plot* diatas memperlihatkan bahwa pola yang menyebar disekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak mengumpul pada satu sudut atau membentuk suatu trend garis tertentu. Jadi data disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model analisis penelitian ini. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas (Oktagiani, 2015:9).

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Yamin dan Kurniawan (2009:91) dalam Oktagiani (2015:8) uji autokorelasi sebagai pendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *durbin watson* menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,356	,090944	1,538

a. Predictors: (Constant), KP (X3), LEV (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Pada tabel Model Summary diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan nilai *durbin watson* yaitu 1,538 salah satu ukuran yang memenuhi tidak terjadinya autokorelasi yaitu jika nilai DW tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Nilai *durbin watson* sebesar 1,538 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah semua uji asumsi klasik sebagaimana yang disebutkan diatas telah dipenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, dan hasil persamaan analisis regresi dapat diinterpretasikan dan hasil pengujian regresi diperoleh sebagai berikut:

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi pada dasarnya menganalisis varian-varian terhadap garis regresi (Sudarmanto, 2005:161). Analisis yang diperlukan dalam menguji hipotesis apakah variabel *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik mempengaruhi penghindaran pajak secara bersama-sama atau individu ialah analisis regresi linear berganda dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,189	,042	
	ROA (X1)	-,570	,121	-,548
	LEV (X2)	,262	,083	,355
	KP (X3)	,106	,027	,468

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan output tersebut, yang digunakan untuk membuat persamaan garis regresinya adalah besaran koefisien beta (B) dan diperoleh persamaan dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,189 - 0,570 X_1 + 0,262 X_2 + 0,106 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan:

α = konstanta

Nilai 0,189 tersebut dapat diartikan bahwa, apabila nilai dari X_1 , X_2 dan X_3 dalam penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel dependen Y dilokasi tersebut akan sebesar 0,189%. Sehingga sebelum atau tanpa variabel *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,189%.

β_1 = Koefisien Variabel X_1 (*Return On Assets*)

Nilai parameter atau koefisien regresi $b_1 = - 0,570$. Berarti bahwa setiap variabel *return on assets* yang bertambah satu poin maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,570% dengan asumsi variabel independen lain bersifat tetap.

β_2 = Koefisien Variabel X_2 (*Leverage*)

Nilai parameter atau koefisien regresi $b_2 = 0,262$. Berarti bahwa setiap variabel *leverage* bertambah satu poin maka akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0,262% dengan asumsi variabel independen lain bersifat tetap.

β_3 = Koefisien Variabel X_3 (Koneksi Politik)

Nilai parameter atau koefisien regresi $b_3 = 0,106$. Berarti bahwa setiap variabel koneksi politik bertambah satu poin maka akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0,106% dengan asumsi variabel independen lain bersifat tetap.

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sementara satu atau lebih variabel independen lain dalam keadaan tetap dan terkontrol (Sudjana, 1983:90 *dalam* Sudarmanto, 2005:218). Variabel independen (*ROA*, *leverage* dan koneksi politik) dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) apabila nilai signifikan setiap variabel independen $<$ nilai α (0,05) dan t hitung setiap variabel $>$ t tabel (Ghozali, 2013:98 *dalam* Syaifullah, 2017:83). Untuk mencari nilai t tabel dapat menggunakan rumus $[\alpha/2; n-k-1]$

(Sujarweni, 2014:155). Berikut hasil dari uji t yang diperoleh pada sampel penelitian ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,189	,042		4,550	,000		
	ROA (X1)	-,570	,121	-,548	-4,723	,000	,885	1,130
	LEV (X2)	,262	,083	,355	3,142	,003	,932	1,073
	KP (X3)	,106	,027	,468	3,916	,000	,835	1,197

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)
Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Hasil analisis yang dihasilkan diatas menunjukkan variabel independen *return on assets* memiliki nilai sig. 0,000 itu artinya lebih kecil dari 0,05, kemudian *leverage* memiliki nilai sig. sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05, selanjutnya variabel koneksi politik memiliki nilai sig. 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Nilai t tabel untuk $df = 51$ (diambil dari tabel anova residual) dan alpha 0,025 adalah sebesar 2,007.

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan terperinci sebagai berikut:

1. Uji t pada *Return On Assets* (X1)

Uji t terhadap variabel *return on assets* diperoleh t hitung sebesar $-4,723$ dengan nilai signifikan 0,000. Karena t hitung $>$ t tabel ($-4,723 > 2,007$) atau signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel *return on assets* (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (Y) yang artinya semakin meningkat nilai *return on assets* semakin menurun penghindaran pajak begitu juga sebaliknya.

2. Uji t pada *Leverage* (X2)

Hasil uji t pada variabel *leverage* diperoleh t hitung sebesar 3,142 dengan nilai signifikan 0,003. Karena t hitung > t tabel ($3,142 < 2,007$) atau signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka secara parsial variabel *leverage* (X2) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y).

3. Uji t pada Koneksi Politik (X3)

Hasil uji t pada variabel koneksi politik diperoleh nilai t hitung 3,916 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung > t tabel ($3,916 > 2,007$) atau signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y).

Berdasarkan uraian dan output uji t dapat disimpulkan bahwa H1, H2, H3 diterima artinya *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak..

4.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik, pengujian ini dilakukan dengan alat bantu pengujian analisis regresi linear berganda yaitu software SPSS dengan pedoman apabila nilai $\alpha < 0,05$, maka ada pengaruh signifikan. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap penghindaran pajak. Untuk mencari nilai F tabel dapat menggunakan rumus $[k ; n - k]$ (Sujarweni, 2014:154).

Berikut hasil dari uji F yang diperoleh pada sampel yang diteliti dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,272	3	,091	10,950	,000 ^b
	Residual	,422	51	,008		
	Total	,694	54			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), KP (X3), LEV (X2), ROA (X1)

Sumber: idx.co.id, Lampiran 5 (Data Diolah Peneliti, 2021)

Dari output tabel 4.13 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil signifikan F adalah sebesar 0,000. Signifikan F tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai F hitung $10,950 > F$ tabel 2,78 (3; 55-3). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *return on assets* (X1), *leverage* (X2) dan koneksi politik (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak (Y) secara bersama-sama.

Tabel 4.14
Adjusted R-Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,356	,090944	1,538

a. Predictors: (Constant), KP (X3), LEV (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Selain itu diperoleh perhitungan adjusted R square (R) yang memberikan gambaran proporsi variasi dalam variabel dependen (penghindaran pajak) yang dijelaskan oleh variabel independen (ROA, *leverage* dan koneksi politik) yaitu sebesar 0,356 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (Y)

dapat dijelaskan sebesar 35,6% oleh variabel *return on assets* (X1), *leverage* (X2) dan koneksi politik (X3) sementara sisanya 64,4% dapat digambarkan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian dan output uji F dapat disimpulkan bahwa H4 diterima: artinya ROA, *leverage* dan koneksi politik memiliki pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis pertama dirumuskan “ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak”. Dari hasil uji t parsial terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif variabel *return on assets* (X1) terhadap penghindaran pajak (Y). Dengan ini hipotesis pertama (H1) diterima, yang menyatakan “Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2019”. Hubungan negatif signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA akan semakin rendah nilai penghindaran pajaknya. Begitu pula sebaliknya, ketika nilai ROA menurun maka tindakan penghindaran pajak akan tinggi, sehingga perusahaan berpotensi meminimalisirkan beban pajaknya (Hanifah, 2016:96).

Return on assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan laba usaha yang besar. Adanya teori agensi akan mendorong para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba usaha yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan pun akan meningkat karena pajak dan laba perusahaan berbanding lurus. Agen akan berusaha melakukan perencanaan pajak secara maksimal sehingga pajak yang ditanggung bisa seoptimal mungkin. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif dan efisiensi rendah (Syarifullah, 2017:87).

Dari hasil uji hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki *return on assets* yang tinggi adalah perusahaan yang diindikasikan oleh kemampuan perusahaan itu memperoleh laba (*profitable*) serta manajemen laba dengan baik, mampu meminimalisir biaya-biaya perusahaan serta mampu meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga akan meningkatkan laba. Perusahaan dengan laba yang tinggi berdasarkan hasil penelitian ini, ketika laba meningkat penghindaran pajaknya akan menurun disebabkan tingginya nilai *return on assets* akan dilakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan tanggungan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak pun menjadi menurun (Annisa, 2017:694).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) dan Maharani & Suardana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Agusti (2014), Annisa (2017) serta penelitian Putri dan Putra (2017) memiliki hasil yang sama yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak bahwa nilai *return on assets* meningkat maka semakin menurun perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis kedua ini dirumuskan “*Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak”. Dari hasil uji t parsial dalam penelitian ini terbukti bahwa variabel *leverage* (H2) berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (Y), maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “*Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak” dapat diterima. Sehingga disimpulkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan besarnya jumlah pendanaan yang bersumber dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Adanya biaya bunga yang tinggi akan mempengaruhi berkurangnya beban pajak perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013:61). Dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman tersebut, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 6 ayat (1) huruf angka 3 UU Nomor 36 tahun 2008 yang menyatakan bahwa bunga hutang adalah beban yang dapat dikurangkan laba kena pajak. Hasil analisis regresi terbukti variabel *leverage* berpengaruh positif dengan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Adanya bunga utang yang tinggi akan menimbulkan beban perusahaan yang semakin tinggi yang kemudian menjadi pengurang penghasilan kena pajak dan perusahaan akan membayar pajak dengan jumlah yang lebih kecil.

Secara logika semakin tinggi nilai rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang yang digunakan dalam membiayai operasional perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberi pengaruh berkurangnya beban pajak. Dari penelitian ini besar kecilnya nilai *leverage* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan (Oktagiani, 2015:11).

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian Indarti (2015), Annisa (2017) dan septiarini (2018) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Kurniasih & Sari (2013), Ngadiman & Puspitasari (2014), dan Rizka Oktagiani (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan besar kecilnya tingkat hutang perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis ketiga ini dirumuskan “Koneksi Politik (KP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak”. Dari hasil uji t parsial dalam penelitian ini terbukti bahwa variabel Koneksi Politik (H3) berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (Y), maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “Koneksi Politik (KP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak” dapat diterima.

Perusahaan yang memiliki kedekatan dengan pemerintah akan membuat mereka melakukan penghindaran pajak karena merasa kecilnya kemungkinan laporan pajak mereka diperiksa, tetapi ketika mereka ingin menjaga citra perusahaannya dihadapan pemerintah, investor atau pemangku kepentingan lainnya maka perusahaan tidak akan memanfaatkan koneksi politiknya dan patuh membayar pajak (Hardianti (2014) dalam Santika (2020:74). Perusahaan yang berkoneksi politik umumnya sering kali melakukan penghindaran pajak, hal tersebut dilakukan agar perusahaan memiliki risiko deteksi rendah karena politisi yang terhubung dengan perusahaan mereka akan memberikan perlindungan. Selain itu koneksi politik memberi keuntungan bagi perusahaan dengan mendapatkan informasi perubahan peraturan perpajakan dan mendapatkan akses ke pemerintahan pusat (Kim & Zhang, 2016 dalam Fajri (2020).

Hasil penelitian searah dengan hasil penelitian Fajri (2020) yang terbukti bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hal demikian membuktikan bahwa semakin banyaknya saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah atau politisi akan meningkatkan penghindaran pajak. Dalam penelitian Wedhar (2017) koneksi politik berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan semakin tinggi koneksi politik akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya. Sementara dalam penelitian Santika (2020) koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang mana dapat diartikan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh kedekatan dengan pemerintah. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan besar kecilnya tingkat koneksi politik perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.4 Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah “ROA, *leverage* dan koneksi politik memiliki pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak”. Dari hasil uji simultan dalam penelitian ini hipotesis keempat (H4) dapat diterima yang menyatakan “ROA (X1), *Leverage* (X2) dan Koneksi Politik (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019”. Dari output tabel Adjusted R-Square (R^2) diperoleh nilai 0,356 atau 35,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat dijelaskan sebesar 35,6% oleh variabel independen yaitu *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik sementara sisanya 64,4% dapat digambarkan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ROA, *Leverage* dan Koneksi Politik (Moeljono, 2020:107). *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka performa keuangan perusahaan dikatakan semakin baik. Faktor lain adalah bentuk pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal yaitu utang/*leverage*. *Leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang menimbulkan pos biaya berupa bunga utang yang dapat dijadikan pengurang pajak penghasilan badan, sehingga hal ini dapat menjadi strategi perusahaan dalam kebijakan hutang selain untuk mengoptimalkan modal juga sebagai pengurang beban pajak (Kurniasih dan Sari, 2013:58). Koneksi politik erat kaitannya dengan suatu komunikasi dan hubungan yang bertujuan memudahkan suatu kepentingan. Perusahaan yang dengan cara-cara tertentu memiliki ikatan secara politik atau mengusahakan hubungan kedekatan dengan politisi atau pemerintah akan memperoleh manfaat dan keuntungan dari adanya kedekatan tersebut (Sari & Somoprawiro, 2020:7).

Ketika rasio laba perusahaan meningkat akan menjadikan laba usaha kena pajak meningkat begitu juga rasio utang yang dimiliki perusahaan meningkat memberikan pos bunga yang menjadi insentif pengurangan pajak, sehingga

kesempatan untuk wajib pajak badan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi, guna bisa memaksimalkan laba usaha. Penghindaran pajak sendiri berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan dipengaruhi *Return on Assets* (X1), *Leverage* (X2) dan Koneksi Politik (X3). Meski bersifat legal, tindakan penghindaran pajak menjadi sesuatu yang kurang diharapkan oleh pemerintah, hal ini menggambarkan fenomena penghindaran pajak di Indonesia yang dapat kita lihat melalui rasio pajak (*tax ratio*) menjadi tolak ukur kemampuan pemerintah dalam memperoleh pendapatan negara pada sektor pajak, semakin tinggi rasio pajak suatu negara semakin baik kinerja pemungut pajak negara tersebut (Darmawan & Sukartha, 2014:145). Hal ini menunjukkan bahwa setiap pihak memiliki tujuan yang berbeda dalam satu hal yang sama, tetapi harus tetap pada kaidah dan aturan yang sesuai sehingga diperlukan pemikiran-pemikiran kritis dan solusi terbaik dari setiap perbedaan tersebut. Dalam kaitannya aktivitas dalam dunia bisnis membutuhkan izin pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan usaha sementara pemerintah juga membutuhkan perusahaan untuk menaikkan pendapatan perekonomian negara melalui perusahaan yang dinaungi Badan Usaha Milik Negara. Hal ini lah yang menjadikan perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pelaksana kegiatan yang bertugas meningkatkan ekonomi negara dan kepentingannya sebagai pemilik perusahaan yang menginginkan peningkatan kinerja perusahaan.

Masyarakat dalam suatu bangsa bagaikan satu bangunan yang kokoh dimana satu sama lain saling menunjang dan menopang yang lainnya. Tolong menolong dalam kebaikan serta saling menjaga antar sesama. Begitu pula dalam beragama, bila satu menderita maka yang lain pun ikut merasakan. Maka dari itu, sebagai umat yang beragama dan berbangsa kita patut untuk memikirkan kesejahteraan umat dan bangsa ini, salah satunya patuh dalam membayar zakat dan pajak sesuai pada aturan yang berlaku. Adapun yang dijelaskan melalui ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai berikut:

1. QS. An Nisa' ayat 29

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا لُؤَا أَمْوَالِكُمُ الْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ ارْتَضُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَنْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling membagi harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang”.

Dalam penggalan ayat diatas Allah berfirman melarang hamba-hamba-Nya untuk saling memakan harta sesamanya dengan cara yang tidak benar. Dan pajak menjadi salah satu jalan yang bathil untuk memakan harta sesamanya (Dedi, 2017:208).

2. QS. At Taubah ayat 29

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar *jizyah* (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.

Konsep pajak telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. yaitu dikenal dengan *jizyah* yaitu sejumlah harta yang dibebankan kepada orang-orang non-muslim yang berada dibawah tanggungan kaum muslimin. *Jizyah* menjadi hak kaum muslimin yang berikan Allah dari orang-orang kafir sebagai tanda tunduknya mereka pada Islam (Sayyid, 1999:405 dalam Hidayati, 2018:78). Setelah kaum non-muslim ini membayar *jizyah* maka menjadi kewajiban bagi kaum muslimin untuk melindungi jiwa dan harta mereka. Begitu pun ketentuan pajak di Indonesia, meski ada sedikit perbedaan tetapi aturan yang diundangkan oleh pemerintah tidak bertentangan dengan hukum Islam, sebab pajak yang ditarik dari wajib pajak dipergunakan untuk kemaslahatan rakyat dan negara Indonesia.

3. QS. An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Makna yang terkandung dalam ayat diatas menjelaskan bahwasanya rakyat harus patuh pada aturan pemerintah, jika aturan itu benar dan tidak menyalahi agama, terkhusus dalam pembiayaan yang mana hal tersebut bermanfaat untuk kesejahteraan bersama (Hanifah, 2016:45). Baik zakat maupun pajak rakyat harus memenuhi kewajiban yang telah dibebankan sesuai porsi yang ditentukan, karena dalam kajian Islam pajak dibenarkan dalam pelaksanaannya karena memiliki manfaat untuk kemakmuran rakyat (Fikriyah, 2014:94).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *return on assets*, *leverage* dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. Analisis pengaruh yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 20. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak secara parsial dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *return on assets* semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. *Leverage* yang diukur dengan *debt to assets ratio* terbukti memiliki pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya tingkat hutang perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena utang akan menimbulkan biaya bunga yang menjadi pengurang pajak penghasilan.
3. Koneksi Politik yang diukur dengan variabel *dummy* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi tingkat hubungan politik semakin tinggi tindakan penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan yang merasa diistimewakan oleh pemerintah dan terlindungi dan tidak akan diperiksa secara detail oleh dirjen pajak.

4. *Return on assets*, *leverage* dan koneksi politik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan tingkat pengaruh sebesar 35,6 %.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, kualitas audit dan kompensasi rugi fiskal sehingga dapat memperoleh peningkatan hasil penelitian yang bervariasi dan bisa dijadikan perbandingan.
2. Bagi perusahaan sebagai wajib pajak disarankan untuk lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil terhadap dampak yang akan ditimbulkan baik jangka panjang atau pendek jika perusahaan merencanakan perpajakan, terutama penghindaran pajak.
3. Bagi fiskus pajak agar kasus-kasus penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat ditangani dengan baik, maka upaya yang dilakukan harus lebih maksimal serta komprehensif terkait dengan upaya menangkal penghindaran pajak tersebut seperti upaya penyempurnaan peraturan penangkal penghindaran pajak yang dilakukan secara berkesinambungan dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

- Abdani, Fadlil. (2020). Political connection and tax avoidance on sharia stocks: good for business?. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(2), 157-166.
- Annisa, A. (2017). Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea periode tahun 2012-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 685–698. <https://www.neliti.com/publications/127318/pengaruh-return-on-asset-leverage-ukuran-perusahaan-dan-koneksi-politik-terhadap>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Auladia. (2019). Pengaruh Return On Assets Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing bea periode tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/462>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Dharma, I Made S., Ardiana, Putu A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 584-613.
- Dedi. (2017). Konsep kewajiban membayar pajak dan zakat dalam islam. *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 5(2), 206–218. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/369>
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi

- Fajri, Ahmad. (2020). Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Fikriyah, Fikriyah (2014) Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan: Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. *Skripsi* (dipublikasi). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariat dengan program spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, A. H. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusi dan kepatuhan wajib pajak terhadap tax avoidance* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10515/>
- Hardika, N. S. (2007). Perencanaan pajak sebagai strategi penghematan pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 103–112. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4717856000241126497&hl=en&oi=scholar>
- Hidayati, N. (2018). ‘Usyur dan jizyah dalam kajian ekonomi islam. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4696>
- Indarti, K. (2015). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Seminar and Call for Paper 2015*. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe8/article/view/3586>.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi penelitian bisnis: Untuk akuntansi dan manajemen*. BPFE.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://core.ac.uk/download/pdf/288280293.pdf>.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* :Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Khilmi, Dwi Nur. (2014). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Karyawan Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. Duta Beton Mandiri di Pasuruan. *Skripsi* (dipublikasi). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets , leverage , corporate governance , ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/6160>.
- Kusuma, A. I. (2016). Pengampunan pajak (tax amnesty) sebagai upaya optimalisasi fungsi pajak. *INOVASI*, 12(2), 270-280.
- Lestari, Y., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/87857-ID-analisis-pengaruh-financial-leverage-dan.pdf>
- Lionita, Adinda H., Kusbandiyah, Ani. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, leverage dan komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Kompartemen*, 15(1), 1-11.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mumtahanah, shavira isnaini. (2020). Pengaruh profitabilitas, inventory intensity ratio, likuiditas, activity ratio, dan leverage terhadap effective tax rate (ETR) [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17714/>
- Munawir, S. (2007). *Analisis laporan keuangan*. Liberty. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=499896>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(03), 408–421. <http://journal.ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/273>
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper, 2010*, 441–449. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7313>
- Oktagiani, R. (2015). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance). *Jom FEKON*, 2(2), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/8152>

- Pratiwi, Bella S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, Bandung.
- Purwanti, Shinta Meilina dan Sugiyarti, Listya. 2017. Pengaruh Instensitas Aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(3), 2017, 117-134.
- Putri, Rachma K. (2015). Pengaruh manajemen keluarga terhadap penghindaran pajak. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 7(1), 60-72.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Daya Saing: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1–11. <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/5100>
- Rukmini, Fitri. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilita Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi* (dipublikasikan). Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Santika, Mulia T.D. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi* (dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti, Tegal.
- Sari, Nur Amalia. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi* (dipublikasi). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sari, Kartika., Somoprawiro, R.M.(2020). Pengaruh corporate governance, koneksi politik dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1) 90-103.
- Septiarini, K. D. (2017). *Pengaruh roa, leverage, ukuran perusahaan, Kepemilikan institusional dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance* (Issue 1) [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/27777/10312437> Kusnita Dyah Septiarini.pdf?sequence=1
- Setiawan, H. (2014). *Transfer pricing dan risikonya terhadap penerimaan negara*.1–11. https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_transfer_pricing_dan_risikonya_terhadap_penerimaan_negara.pdf

- Setiawan, Agung. (2018). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi* (dipublikasi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, Jakarta.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan pajak* (M. Teresa (ed.); IV). Salemba Empat.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis regresi linear berganda dengan SPSS* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=13551859756548880980
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Supriyanto, Sani, A., & Machfud, M. (2010). *Metodologi riset manajemen sumber daya manusia*. UIN Maliki Press.
- Surahman, M., & Ilahi, F. (2017). Konsep pajak dalam hukum islam. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 166–177. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/2538>
- Syaifullah, A. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Issue 1). <http://etheses.uin-malang.ac.id/5916/>
- Utari, Ni Kadek Y., Supadmi, Ni Luh. (2017). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan koneksi politik pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2203-2230.
- Wedhar, Sakanti. (2017). Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Indonesia Banking School*.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat: Jakarta.
- <https://cryptoharian.com/> Diakses pada tanggal 19 Juli 2021

<https://www.idx.co.id/> Diakses pada tanggal 20 Juli 2021

www.idnfinancials.com/id/ Diakses pada tanggal 21 Juli 2021

www.spssindonesia.com/ Diakses pada tanggal 22 Juli 2021

<https://newssetup.kontan.co.id/> Diakses pada tanggal 28 Juli 2021

<https://ekonomi.bisnis.com/> Diakses pada tanggal 28 Juli 2021

<https://tirto.id/> Diakses pada tanggal 2 Agustus 2021

www.kemenkeu.go.id Diakses pada tanggal 19 November 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rates*

No	Kode Perusahaan	CETR		
		2015		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	CEKA	27.930.037.701	142.271.353.890	0,196
2	DLTA	69.234.006	250.197.742	0,277
3	ICBP	1.189.923	4.009.634	0,297
4	INDF	2.333.641	4.962.084	0,470
5	MLBI	182.909	675.572	0,271
6	MYOR	207.517.885.658	1.640.494.765.801	0,126
7	ROTI	76.292.405.931	378.251.615.088	0,202
8	SKBM	24.432.811.781	53.629.853.879	0,456
9	SKLT	15.451.631.432	27.376.238.223	0,564
10	STTP	51.222.193.820	232.005.398.773	0,221
11	ULTJ	111.720.131.452	700.675.250.229	0,159

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

No	Kode Perusahaan	CETR		
		2016		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	CEKA	71.741.157.316	285.827.837.455	0,251
2	DLTA	85.426.694	327.047.654	0,261
3	ICBP	1.530.642	4.989.254	0,307
4	INDF	2.678.358	7.385.228	0,363
5	MLBI	252.522	1.320.186	0,191
6	MYOR	535.275.278.217	1.845.683.269.238	0,290
7	ROTI	101.019.619.984	369.416.841.698	0,273
8	SKBM	17.322.736.215	30.809.950.308	0,562
9	SKLT	8.026.883.297	25.166.206.536	0,319
10	STTP	45.345.049.181	217.746.308.540	0,208
11	ULTJ	253.029.785.147	932.482.782.652	0,271

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 1 (Lanjutan) : Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rates*

No	Kode Perusahaan	CETR		
		2017		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	CEKA	48.635.458.386	143.195.939.366	0,340
2	DLTA	95.717.980	369.012.853	0,259
3	ICBP	1.862.383	5.206.561	0,358
4	INDF	3.422.799	7.658.554	0,447
5	MLBI	467.798	1.780.020	0,263
6	MYOR	588.474.260.121	2.186.884.603.474	0,269
7	ROTI	49.102.534.677	186.147.334.530	0,264
8	SKBM	13.706.785.039	31.761.022.154	0,432
9	SKLT	8.237.550.980	27.370.565.356	0,301
10	STTP	60.687.733.168	288.545.819.603	0,210
11	ULTJ	347.000	1.026.231	0,338

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

No	Kode Perusahaan	CETR		
		2018		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	CEKA	13.897.283.933	123.394.812.359	0,113
2	DLTA	94.339.700	441.248.118	0,214
3	ICBP	2.005.525	6.446.785	0,311
4	INDF	3.460.973	7.446.966	0,465
5	MLBI	500.380	1.671.912	0,299
6	MYOR	723.570.678.622	2.381.942.198.855	0,304
7	ROTI	20.320.139.824	186.936.324.915	0,109
8	SKBM	10.858.232.331	20.887.453.647	0,520
9	SKLT	6.739.406.776	39.567.679.343	0,170
10	STTP	89.810.904.314	324.694.650.175	0,277
11	ULTJ	291.922	949.018	0,308

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 1 (Lanjutan) : Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rates*

No	Kode Perusahaan	CETR		
		2019		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	CEKA	51.024.771.845	285.132.249.695	0,179
2	DLTA	87.631.571	412.437.215	0,212
3	ICBP	1.615.934	7.436.972	0,217
4	INDF	2.361.672	8.749.397	0,270
5	MLBI	456.918	1.626.612	0,281
6	MYOR	547.269.067.440	2.704.466.581.011	0,202
7	ROTI	55.180.972.607	347.098.820.613	0,159
8	SKBM	5.163.201.735	11.849.753.949	0,436
9	SKLT	14.650.111.931	56.782.206.578	0,258
10	STTP	92.823.915.898	607.043.293.422	0,153
11	ULTJ	278.947	1.375.359	0,203

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	Catatan/ Notes		2014
Penjualan neto	3.485.733.830.354	2i,24	3.701.868.790.192	NET SALES
Beban pokok penjualan	(3.186.844.410.552)	2i,25	(3.478.089.661.187)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	298.889.419.802		223.779.129.005	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(61.191.766.268)	2i,26	(79.419.182.455)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(41.743.723.416)	2i,27	(27.208.872.444)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(26.941.733.819)	2k	(17.703.192.197)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	98.006.279	2i,11	2.520.162	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	435.248.017	2i,28	(2.188.944.651)	Others - net
Jumlah beban usaha	(131.343.968.207)		(126.517.671.585)	Total operating expenses
LABA USAHA	167.545.451.595		97.261.457.420	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	9.711.242.205	2i,12h	559.712.895	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(25.766.532)		(111.048.848)	Final tax on interest income
Beban bunga	(34.959.573.378)	2i,12i	(40.843.574.289)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(25.274.097.705)		(40.394.910.242)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	142.271.353.890		56.866.547.178	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
Kini	(36.447.040.119)	2m,16d	(14.757.552.091)	Current
Tanggungan	725.133.209	2m,16d	(1.107.580.133)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(35.721.906.910)		(15.865.132.224)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	106.549.446.980		41.001.414.954	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(5.609.473.000)	2i,20	(2.633.569.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tanggungan terkait	1.402.368.250	2i,2m,16g	658.392.250	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(4.207.104.750)		(1.975.176.750)	Total other comprehensive loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	102.342.342.230		39.026.238.204	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	179	2n,29	69	Profit for the year

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

Indonesian language

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	3.551.875.976.392		Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.204.892.008.987)		Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha	(103.281.736.154)		Payment for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(61.008.629.609)		Payment to employees
Pendapatan bunga yang diterima, setelah dikurangi pajak final	9.685.475.673		Interest received, net of final tax
Pembayaran pajak penghasilan badan	(27.930.037.701)		Payment of corporate income tax
Penerimaan dari pengembalian pajak badan	3.908.397.252	16f	Proceeds from refund of corporate income tax
Penerimaan kas lain-lain - neto	256.933.566		Other cash receipts - net
Arus kas neto yang diperoleh dari/digunakan dalam aktivitas operasi	168.614.370.234		Net cash flows provided by/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Aset tetap:			Fixed assets:
Pembelian	(4.503.370.510)	11	Acquisition
Penambahan aset dalam penyelesaian	(15.360.238.774)	11	Additions of construction in progress
Penjualan	147.640.654	11	Sale
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(237.095.000.000)	12d	Loan to a related party
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(256.810.968.630)		Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	12g	Proceeds of loans from related parties
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	(536.954.586.088)	12g	Payments of loans from related parties
Pembayaran dividen	-	23	Payment of dividends
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	639.068.781.247	18	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-		Payments on short-term bank loan
Pembayaran beban bunga	(30.810.052.711)		Interest expense paid
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	71.304.142.448		Net cash flows provided by financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(16.892.455.948)		NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	27.712.622.461		CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	10.820.166.513	4	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Lampiran 2: Hasil Perhitungan *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	ROA		
		2015		
		Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	CEKA	106.549.446.980	1.485.826.210.015	0,072
2	DLTA	192.045.199	1.038.321.916	0,185
3	ICBP	2.923.148	26.560.624	0,110
4	INDF	3.709.501	91.831.526	0,040
5	MLBI	496.909	2.100.853	0,237
6	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110
7	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,100
8	SKBM	40.150.568.621	764.484.248.710	0,053
9	SKLT	20.066.791.849	377.110.748.359	0,053
10	STTP	185.705.201.171	1.919.568.037.170	0,097
11	ULTJ	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,148

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

No	Kode Perusahaan	ROA		
		2016		
		Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	CEKA	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0,175
2	DLTA	254.509.268	1.197.796.650	0,212
3	ICBP	3.631.301	28.901.948	0,126
4	INDF	5.266.906	82.174.515	0,064
5	MLBI	982.129	2.275.038	0,432
6	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
7	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,096
8	SKBM	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023
9	SKLT	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036
10	STTP	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,075
11	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	ROA		
		2017		
		Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	CEKA	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,077
2	DLTA	279.772.635	1.340.842.765	0,209
3	ICBP	3.543.173	31.619.514	0,112
4	INDF	5.145.063	87.939.488	0,059
5	MLBI	1.322.067	2.510.078	0,527
6	MYOR	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
7	ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,030
8	SKBM	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016
9	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036
10	STTP	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092
11	ULTJ	711.681	5.186.940	0,137

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

No	Kode Perusahaan	ROA		
		2018		
		Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	CEKA	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,079
2	DLTA	338.129.985	1.523.517.170	0,222
3	ICBP	4.658.781	34.367.153	0,136
4	INDF	4.961.851	96.537.796	0,051
5	MLBI	1.224.807	2.889.501	0,424
6	MYOR	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
7	ROTI	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,029
8	SKBM	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009
9	SKLT	31.954.131.252	747.293.725.435	0,043
10	STTP	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097
11	ULTJ	701.607	5.555.871	0,126

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	ROA		
		2019		
		Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	CEKA	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,155
2	DLTA	317.815.177	1.425.983.722	0,223
3	ICBP	5.360.029	38.709.314	0,138
4	INDF	5.902.729	96.198.559	0,061
5	MLBI	1.206.059	2.896.950	0,416
6	MYOR	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	0,107
7	ROTI	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,051
8	SKBM	957.169.058	1.820.383.352.811	0,001
9	SKLT	44.943.627.900	790.845.543.826	0,057
10	STTP	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167
11	ULTJ	1.035.865	6.608.422	0,157

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Return On Assets*

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENJUALAN NETO	3.485.733.830.354	2i,24	3.701.868.790.192	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.186.844.410.552)	2i,25	(3.478.089.661.187)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	298.889.419.802		223.779.129.005	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(61.191.765.268)	2i,26	(79.419.182.455)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(41.743.723.416)	2i,27	(27.208.872.444)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(28.941.733.819)	2k	(17.703.192.197)	Loss on foreign exchange - net
Labanya penjualan aset tetap	98.006.279	2i,11	2.520.162	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	435.248.017	2i,28	(2.188.944.651)	Others - net
Jumlah beban usaha	(131.343.968.207)		(126.517.671.585)	Total operating expenses
LABA USAHA	167.545.451.595		97.261.457.420	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	9.711.242.205	2i,12h	559.712.895	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(25.766.532)		(111.048.848)	Final tax on interest income
Beban bunga	(34.959.573.378)	2i,12i	(40.843.574.289)	Interest expense
Beban lain-lain - neto	(25.274.097.705)		(40.394.910.242)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	142.271.353.890		56.866.547.178	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
Kini	(36.447.040.119)	2m,16d	(14.757.552.091)	Current
Tangguhan	725.133.209	2m,16d	(1.107.580.133)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(35.721.906.910)		(15.865.132.224)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	106.549.446.980		41.001.414.954	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Po-po yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan kerja manfaat pasti	(5.609.473.000)	2i,20	(2.633.569.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	1.402.368.250	2i,2m,16g	658.392.250	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	(4.207.104.750)		(1.975.176.750)	Total other comprehensive loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	102.342.342.230		39.026.238.204	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	179	2n,29	69	Profit for the year

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Return On Assets*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	10.820.166.513	2b,2r,4,32	27.712.622.461	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	89.004.428.852	2d,2r,5,32	116.929.790.792	Third parties
Pihak berelasi	171.188.910.213	2c,2d,2r,12a,32	198.120.634.425	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	15.642.368	2r,6,32	174.162.534	Third parties
Pihak berelasi	980.981.121	2c,2r,12b,32	13.653.633	Related parties
Persediaan	424.593.167.957	2e,7	475.991.159.222	Inventories
Pinjaman kepada pihak berelasi	237.095.000.000	2c,2r,12d,32	-	Loan to a related party
Uang muka pembelian	52.891.194.628	8	47.146.723.945	Advance for purchases
Pajak dibayar di muka	263.362.072.178	2m,16a	183.852.933.139	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	3.287.510.517	2f,9	3.379.791.047	Other current assets
Jumlah aset lancar	1.253.019.074.345		1.053.321.371.198	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	9.504.248.879	2m,16a	7.920.100.143	Estimated claims for refundable tax
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp178.473.645.540 (2014: Rp158.358.575.225)	221.003.080.305	2g,11	221.559.766.343	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp178,473,645,540 (2014: Rp158,358,575,225)
Aset tidak lancar lainnya	2.299.806.486	2r,10,12c,32	1.348.799.657	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	232.807.135.670		230.828.666.143	Total non-current assets
JUMLAH ASET	1.485.826.210.015		1.284.150.037.341	TOTAL ASSETS

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2015		
		Total Utang	Total Aset	<i>Leverage</i>
1	CEKA	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,569
2	DLTA	188.700.435	1.038.321.916	0,182
3	ICBP	10.173.713	26.560.624	0,383
4	INDF	48.709.933	91.831.526	0,530
5	MLBI	1.334.373	2.100.853	0,635
6	MYOR	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,542
7	ROTI	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,561
8	SKBM	420.396.809.051	764.484.248.710	0,550
9	SKLT	225.066.080.248	377.110.748.359	0,597
10	STTP	910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,474
11	ULTJ	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,210

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2016		
		Total Utang	Total Aset	<i>Leverage</i>
1	CEKA	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,377
2	DLTA	185.422.642	1.197.796.650	0,155
3	ICBP	10.401.125	28.901.948	0,360
4	INDF	38.233.092	82.174.515	0,465
5	MLBI	1.454.398	2.275.038	0,639
6	MYOR	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,515
7	ROTI	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,506
8	SKBM	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,632
9	SKLT	272.088.644.079	568.239.939.951	0,479
10	STTP	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,500
11	ULTJ	749.966.146.582	4.239.199.641.365	0,177

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2017		
		Total Utang	Total Aset	<i>Leverage</i>
1	CEKA	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,352
2	DLTA	196.197.372	1.340.842.765	0,146
3	ICBP	11.295.184	31.619.514	0,357
4	INDF	41.182.764	87.939.488	0,468
5	MLBI	1.445.173	2.510.078	0,576
6	MYOR	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,507
7	ROTI	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381
8	SKBM	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,370
9	SKLT	328.714.435.982	636.284.210.210	0,517
10	STTP	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,409
11	ULTJ	978.185	5.186.940	0,189

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2018		
		Total Utang	Total Aset	<i>Leverage</i>
1	CEKA	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,165
2	DLTA	239.353.356	1.523.517.170	0,157
3	ICBP	11.660.003	34.367.153	0,339
4	INDF	46.620.996	96.537.796	0,483
5	MLBI	1.721.965	2.889.501	0,596
6	MYOR	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,514
7	ROTI	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0,336
8	SKBM	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,413
9	SKLT	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546
10	STTP	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374
11	ULTJ	780.915	5.555.871	0,141

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2019		
		Total Utang	Total Aset	<i>Leverage</i>
1	CEKA	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,188
2	DLTA	212.420.390	1.425.983.722	0,149
3	ICBP	12.038.210	38.709.314	0,311
4	INDF	41.996.071	96.198.559	0,437
5	MLBI	1.750.943	2.896.950	0,604
6	MYOR	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,480
7	ROTI	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,339
8	SKBM	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,431
9	SKLT	410.463.595.860	790.845.543.826	0,519
10	STTP	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,255
11	ULTJ	953.283	6.608.422	0,144

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/December 31				
		2015	Catatan/ Notes	2014		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS				LIABILITIES		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES		
Utang usaha					Trade payables	
Pihak ketiga	26.442.405.284	2r,13,32		28.595.858.813	Third parties	
Pihak berelasi	59.482.001.635	2c,2r,12e,32		72.829.469.662	Related parties	
Utang lain-lain					Other payables	
Pihak ketiga	17.989.884.467	2r,14,32		23.010.340.812	Third parties	
Pihak berelasi	3.061.803.462	2c,2r,12f,32		6.567.951.498	Related parties	
Uang muka penjualan	6.981.982.939	15		9.875.545.917	Sales advances	
Utang pajak	11.571.233.229	2m,18b		890.493.733	Taxes payable	
Beban akrual	18.569.340.199	2r,17,32		17.378.222.294	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee benefit liabilities	
jangka pendek	17.117.054.043	2r,20,32		6.793.588.985		
Pinjaman bank jangka pendek	639.068.781.247	2r,18,32		-	Short-term bank loans	
Utang dividen	798.746.875	2p,2r,19,32		798.746.875	Dividends payable	
Pinjaman dari pihak berelasi	15.388.267.872	2c,2r,12g,32		552.342.853.960	Loans from related parties	
Jumlah liabilitas jangka pendek	816.471.301.252			718.681.070.349	Total current liabilities	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES		
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee benefit liabilities	
jangka panjang	24.216.804.614	2i,20		20.545.503.614		
Liabilitas pajak tangguhan - neto	5.244.789.797	2m,18g		7.372.291.256	Deferred tax liability - net	
Jumlah liabilitas jangka panjang	29.461.394.411			27.917.794.870	Total non-current liabilities	
JUMLAH LIABILITAS	845.932.695.663			746.598.865.219	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY		
Modal saham - nilai nominal					Share capital - par value	
Rp250 per saham					Rp250 per share	
Modal dasar - 952.000.000 saham					Authorized - 952,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 595.000.000 saham					Issued and fully paid - 595,000,000 shares	
(2014: Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham)					(2014: Share capital - par value Rp500 per share)	
Modal dasar - 476.000.000 saham					Authorized - 476,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 297.500.000 saham)	148.750.000.000	21		148.750.000.000	Issued and fully paid - 297,500,000 shares)	
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	2o,22		109.952.993.909	Additional paid-in capital - net	
Komponen ekuitas lainnya	(6.379.292.448)	23		(2.172.187.698)	Other equity component	
Saldo laba					Retained earnings	
Ditentukan untuk cadangan umum	6.780.025.087	23		6.280.025.087	Appropriated for general reserve	
Belum ditentukan penggunaannya	380.789.787.824			274.740.340.844	Unappropriated	

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	10.820.166.513	2b,2r,4,32	27.712.822.461	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	89.004.428.852	2d,2r,5,32	116.929.790.792	Third parties
Pihak berelasi	171.188.910.213	2c,2d,2r,12a,32	198.120.534.425	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	15.642.388	2r,6,32	174.162.534	Third parties
Pihak berelasi	960.981.121	2c,2r,12b,32	13.653.633	Related parties
Persediaan	424.593.167.957	2e,7	475.991.159.222	Inventories
Pinjaman kepada pihak berelasi	237.095.000.000	2c,2r,12d,32	-	Loan to a related party
Uang muka pembelian	52.891.194.628	8	47.146.723.945	Advance for purchases
Pajak dibayar di muka	263.362.072.178	2m,16a	183.852.933.139	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	3.287.510.517	2f,9	3.379.791.047	Other current assets
Jumlah aset lancar	1.253.019.074.345		1.053.321.371.198	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	9.504.248.879	2m,16a	7.920.100.143	Estimated claims for refundable tax
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp178.473.645.540 (2014: Rp158.358.575.225)	221.003.080.305	2g,11	221.559.766.343	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp178,473,645,540 (2014: Rp158,358,575,225)
Aset tidak lancar lainnya	2.299.808.496	2r,10,12c,32	1.348.799.657	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	232.807.135.670		230.828.666.143	Total non-current assets
JUMLAH ASET	1.485.826.210.015		1.284.150.037.341	TOTAL ASSETS

Lampiran 4: Variabel *Dummy* Koneksi Politik

Hasil Perolehan Data Koneksi Politik

Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun	Koneksi Politik (<i>dummy</i>)
1	CEKA	2015	1
2		2016	1
3		2017	1
4		2018	1
5		2019	1
6	DLTA	2015	1
7		2016	1
8		2017	1
9		2018	1
10		2019	1
11	ICBP	2015	0
12		2016	0
13		2017	0
14		2018	0
15		2019	0
16	INDF	2015	1
17		2016	1
18		2017	1
19		2018	1
20		2019	1
21	MLBI	2015	1
22		2016	1
23		2017	1
24		2018	1
25		2019	1
26	MYOR	2015	0
27		2016	0
28		2017	0
29		2018	0
30		2019	0
31	ROTI	2015	0
32		2016	0
33		2017	0
34		2018	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	Koneksi Politik (dummy)
35		2019	0
36	SKBM	2015	1
37		2016	1
38		2017	1
39		2018	1
40		2019	1
41	SKLT	2015	0
42		2016	0
43		2017	0
44		2018	0
45		2019	0
46	STTP	2015	0
47		2016	0
48		2017	0
49		2018	0
50		2019	0
51	ULTJ	2015	1
52		2016	1
53		2017	1
54		2018	1
55		2019	1

Lampiran 5 : Data Variabel Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Thn	ROA (X1)	Leverage (X2)	KP (X3)	Penghindaran Pajak (X3)
1	CEKA	2015	0,072	0,569	1	0,196
2		2016	0,175	0,377	1	0,251
3		2017	0,077	0,352	1	0,340
4		2018	0,079	0,165	1	0,113
5		2019	0,155	0,188	1	0,179
6	ICBP	2015	0,110	0,383	0	0,297
7		2016	0,126	0,360	0	0,307
8		2017	0,112	0,357	0	0,358
9		2018	0,136	0,339	0	0,311
10		2019	0,138	0,311	0	0,217
11	INDF	2015	0,040	0,530	1	0,470
12		2016	0,064	0,465	1	0,363
13		2017	0,059	0,468	1	0,447
14		2018	0,051	0,483	1	0,465
15		2019	0,061	0,437	1	0,270
16	MLBI	2015	0,237	0,635	1	0,271
17		2016	0,432	0,639	1	0,191
18		2017	0,527	0,576	1	0,263
19		2018	0,424	0,596	1	0,030
20		2019	0,416	0,604	1	0,281
21	MYOR	2015	0,110	0,542	0	0,126
22		2016	0,107	0,515	0	0,290
23		2017	0,109	0,507	0	0,269
24		2018	0,100	0,514	0	0,304
25		2019	0,107	0,480	0	0,202
26	ROTI	2015	0,100	0,561	0	0,202
27		2016	0,096	0,506	0	0,273
28		2017	0,030	0,381	0	0,264
29		2018	0,029	0,336	0	0,109
30		2019	0,051	0,339	0	0,159
31	SKBM	2015	0,053	0,550	1	0,456
32		2016	0,023	0,632	1	0,562
33		2017	0,016	0,370	1	0,432
34		2018	0,009	0,413	1	0,520
35		2019	0,001	0,431	1	0,436
36	SKLT	2015	0,053	0,597	0	0,564
37		2016	0,036	0,479	0	0,319

No	Kode Perusahaan	Thn	ROA (X1)	Leverage (X2)	KP (X3)	Penghindaran Pajak (X3)
38		2017	0,036	0,517	0	0,301
39		2018	0,043	0,546	0	0,170
40		2019	0,057	0,519	0	0,258
41	STTP	2015	0,097	0,474	0	0,221
42		2016	0,075	0,500	0	0,208
43		2017	0,092	0,409	0	0,210
44		2018	0,097	0,374	0	0,277
45		2019	0,167	0,255	0	0,153
46	ULTJ	2015	0,148	0,210	1	0,159
47		2016	0,167	0,177	1	0,271
48		2017	0,137	0,189	1	0,338
49		2018	0,126	0,141	1	0,308
50		2019	0,157	0,144	1	0,203
51	DLTA	2015	0,185	0,182	1	0,277
52		2016	0,212	0,155	1	0,261
53		2017	0,209	0,146	1	0,259
54		2018	0,222	0,157	1	0,214
55		2019	0,223	0,149	1	0,212

Sumber: idx.co.id (Data Diolah Peneliti, 2021)

Lampiran 6: Hasil Pengujian Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	55	,001	,527	,12675	,109013
LEV (X2)	55	,141	,639	,40420	,153949
KP (X3)	55	0	1	,55	,503
Penghindaran Pajak (Y)	55	,030	,564	,28013	,113326
Valid N (listwise)	55				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08838205
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,077
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		,825
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

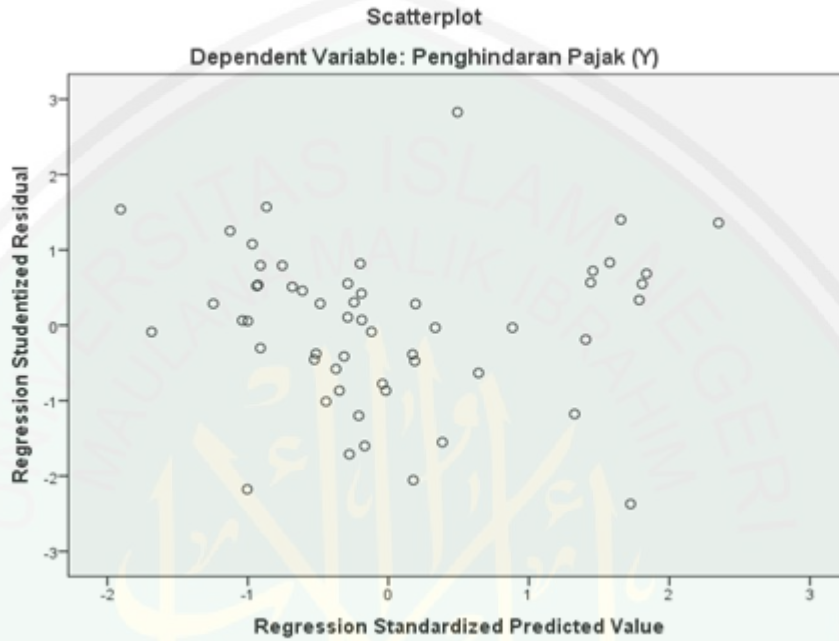
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA (X1)	,885	1,130
LEV (X2)	,932	1,073
KP (X3)	,835	1,197

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,356	,090944	1,538

a. Predictors: (Constant), KP (X3), LEV (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,189	,042	
ROA (X1)	-,570	,121	-,548
LEV (X2)	,262	,083	,355
KP (X3)	,106	,027	,468

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,189	,042		4,550	,000		
ROA (X1)	-,570	,121	-,548	-4,723	,000	,885	1,130
LEV (X2)	,262	,083	,355	3,142	,003	,932	1,073
KP (X3)	,106	,027	,468	3,916	,000	,835	1,197

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,272	3	,091	10,950	,000 ^b
Residual	,422	51	,008		
Total	,694	54			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), KP (X3), LEV (X2), ROA (X1)

Adjusted R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,356	,090944	1,538

a. Predictors: (Constant), KP (X3), LEV (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)



Lampiran 7: Titik Presentasi Distribusi t

$$(\alpha/2; n-k) = (0,05/2; 55-3-1) = (0,025; 51) = 2,007$$

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930

Sumber: V. Wiratna Sujarweni (2014:155)

Activat
Go to Seti

Lampiran 8: Titik Presentasi Distribusi F

$$(k ; n-k) = (3 ; 55-3) = (3 ; 52) = 2,78$$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82

Sumber: V. Wiratna Sujarweni (2014:154)

Lampiran 9: Biodata Penulis

Nama Lengkap : Nadia
Tempat, Tanggal Lahir : Kale'o, 1 Januari 1999
Alamat Asal : Jl. Suka Maju II, Desa Kale'o Kec. Lambu Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat
Alamat Malang : Jl. Kanjuruhan IV Watugong Tlogomas, Malang
Telepon/Hp : 082336799972
E-Mail : nadiaibrahimputri@gmail.com
Instagram : nadia_ibrahim5
Facebook : Nadia Ibrahim
Twitter : Ibrahim5Nadia

Pendidikan Formal

2006-2011 : SDN 1 Kale'o, Bima
2011-2014 : MTs NU Islamiyah Asembagus, Situbondo
2014-2017 : MA NU Islamiyah Asembagus, Situbondo
2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2012-2014 : Ekstrakurikuler Kaligrafi MTs NU Islamiyah
2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2017-2018 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-Sekarang : Pondok Pesantren Al Barokah Malang

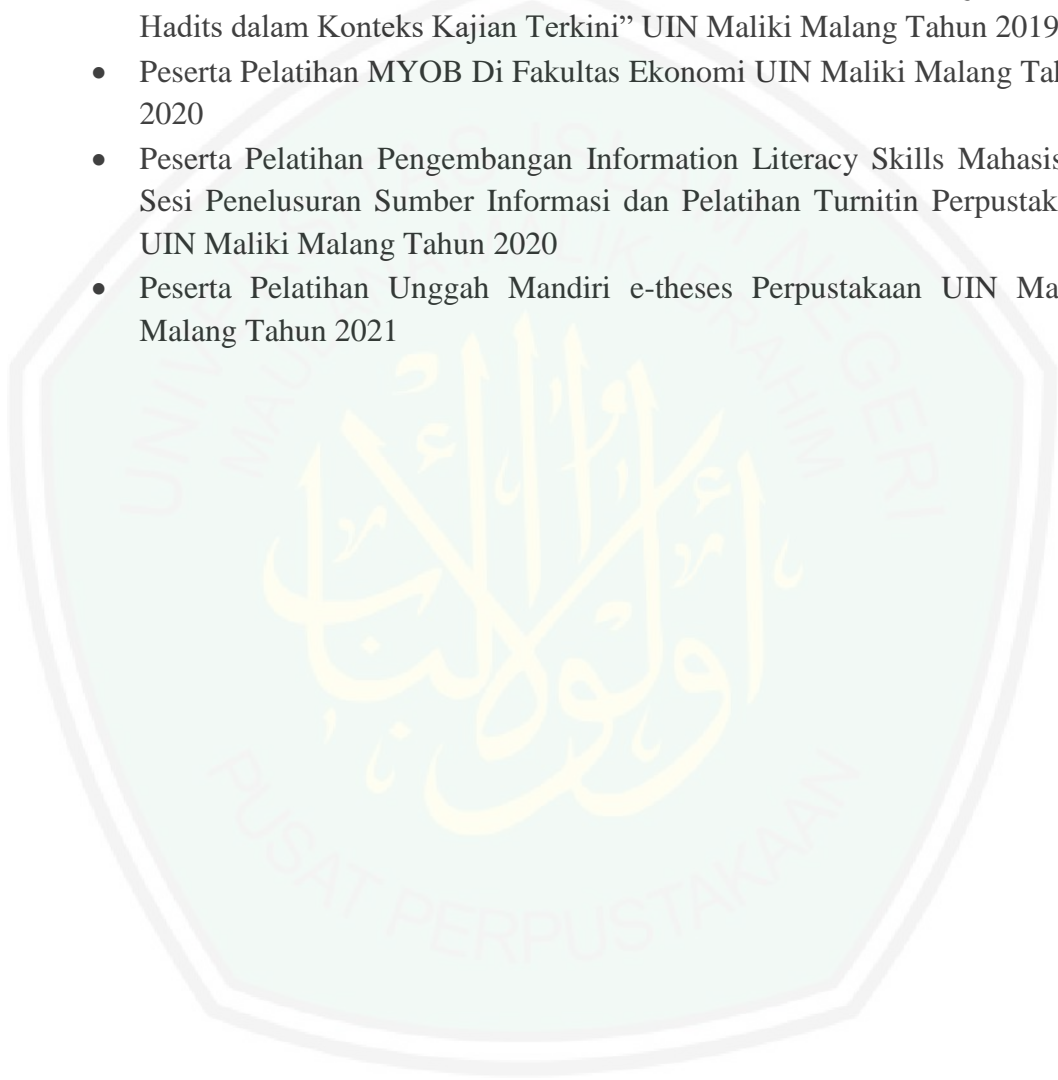
Pengalaman Organisasi

2014-2015	: Organisasi Siswa Intra Madrasah (Osim) MA NU Islamiyah Asembagus
2017-2018	: Anggota JDFI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2020	: Anggota Himpunan Mahasiswa Bima UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020	: Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020	: Anggota Accounting Development Community (ADC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al'Aly UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional "*Build Your Digital Business and be Millennia Entrepreneur*" UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Pelatihan Metode Dan Manajemen Tahfidz Al-Qur'an HTQ UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Relaunching Galeri Investasi Syariah dan Sosialisasi Pasar Modal Tahun 2018
- Peserta *Accounting Study Club* Tahun 2018 Ikatan Akuntan Indonesia Malang Raya
- Peserta Pelatihan Microsoft Excel HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Internasional "*Conceptualising And Contextualising Education 4.0 From The Perspective Of 21st*" UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Pelatihan Online Research Skills Perpustakaan UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Panitia Kajian Penelitian Akuntansi dan Keuangan ADC UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Talk Show Kewirausahaan HMB UIN Maliki Malang Tahun 2019

- Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan Insani Komisariat Malang Tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional “Revitalisasi Nilai- Nilai Demokrasi Sebagai Wujud Pemersatu Bangsa” UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional “Memotret Eksistensi Tafsir Al-Qur’an dan Hadits dalam Konteks Kajian Terkini” UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan MYOB Di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2020
- Peserta Pelatihan Pengembangan Information Literacy Skills Mahasiswa Sesi Penelusuran Sumber Informasi dan Pelatihan Turnitin Perpustakaan UIN Maliki Malang Tahun 2020
- Peserta Pelatihan Unggah Mandiri e-theses Perpustakaan UIN Maliki Malang Tahun 2021



9	20 September 2021	Acc Proposal		
10	7 Oktober 2021	Skripsi Bab I-IV		
11	20 November 2021	Revisi Skripsi Bab I-V		
12	25 November 2021	Revisi Skripsi		
13	28 Desember 2021	Acc Skripsi Keseluruhan		



Malang, 28 Desember 2021

Mengetahui

Dekan Jurusan Akuntansi

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D &
 NIP. 19760617100801 2 020

Lampiran 9: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nadia
NIM/Jurusan : 17520033/Akuntansi
Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Penguji
1	2 Februari 2021	Pengajuan Outline	
2	26 Maret 2021	Proposal Bab I	
3	12 April 2021	Revisi Proposal	
4	21 Mei 2021	Acc Ganti Judul dan Lokasi Penelitian	
5	11 Juni 2021	Proposal	
6	26 Juli 2021	Revisi Proposal	
7	19 Agustus 2021	Revisi dan Acc Proposal	
8	3 September 2021	Seminar Proposal	

9	20 September 2021	Acc Proposal		
10	7 Oktober 2021	Skripsi Bab I-IV		
11	20 November 2021	Revisi Skripsi Bab I-V		
12	25 November 2021	Revisi Skripsi		
13	28 Desember 2021	Acc Skripsi Keseluruhan		



Malang, 28 Desember 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D
 NIP. 19760617200801 2 020